

Katalog/Catalog: 11002001.1813

KABUPATEN PESISIR BARAT DALAM ANGKA

Pesisir Barat Regency in Figures

2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**
BPS-Statistics of Lampung Barat Regency

KABUPATEN PESISIR BARAT DALAM ANGKA
Pesisir Barat Regency in Figures
2020

ISSN: ...

No. Publikasi/Publication Number: 18130.2003

Katalog /Catalog: 1102001.1813

Ukuran Buku/Book Size: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages : xxvi + 200 halaman/pages

Naskah/Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat

BPS-Statistics of Lampung Barat Regency

Penyunting/Editor:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat

BPS-Statistics of Lampung Barat Regency

Gambar Kover/Cover Design:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Section of Integration Processing and Statistics Dissemination

Diterbitkan oleh/Published by:

©BPS Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat/ *BPS-Statistics of Lampung Barat Regency*

Dicetak oleh/Printed by:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat

Sumber Ilustrasi/Graphics by:

Freepik, ©Desti Kumalasari

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia.

PETA WILAYAH KABUPATEN PESISIR BARAT MAP OF PESISIR BARAT REGENCY



KEPALA BPS KABUPATEN LAMPUNG BARAT
CHIEF STATISTICIAN OF LAMPUNG BARAT REGENCY



Amiruddin, S.Si, M.M



Kata Pengantar

Kabupaten Pesisir Barat Dalam Angka 2020 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Lampung Barat. Publikasi ini menyajikan beragam jenis data yang bersumber dari BPS dan institusi lain. Publikasi ini memuat gambaran umum tentang keadaan geografi dan iklim, pemerintahan, serta perkembangan sosial-demografi dan perekonomian di Kabupaten Pesisir Barat.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih.

Semoga publikasi ini bermanfaat untuk berbagai pihak pemakai data khususnya para perencana dalam membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Liwa, Mei 2020
Kepala BPS
Kabupaten Lampung Barat

Amiruddin, S.Si, M.M



Preface

Pesisir Barat Regency in Figures 2020 is an annual publication written by BPS-Statistics of Lampung Barat Regency. This publication presents various types of data sourced from BPS and other institutions. The publication provides general pictures of geographic and climate conditions, government, and key socio-demographic and economic characteristics of Pesisir Barat Regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude.

Hopefully this publication will be a useful resource for any purposes, especially planners in helping to equip compilation of development planning. Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

*Liwa, Mei 2020
BPS-Statistics of
Lampung Barat Regency*

Amiruddin, S.Si, M.M
Chief Statistician

Daftar Isi / Contents:

	Halaman Page
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	vii
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	ix
Daftar Tabel/ <i>List of Tables</i>	xi
Daftar Gambar/ <i>List of Figures</i>	xix
Daftar Singkatan/ <i>List of Abbreviations</i>	xxiii
Statistik Kunci/ <i>Key Statistics</i>	xxiv
1. Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i>	1
2. Pemerintahan/ <i>Government</i>	9
3. Penduduk dan Ketenagakerjaan/ <i>Population and Employment</i>	23
4. Sosial dan Kesejahteraan Rakyat/ <i>Social and Welfare</i>	33
5. Pertanian, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, Livestock, and Fishery</i>	75
6. Pertambangan dan Energi/ <i>Mining and Energy</i>	115
7. Industri Manufaktur/ <i>Manufacturing Industry</i>	121
8. Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i>	129
9. Perbankan, Kooperasi, dan Harga-Harga/ <i>Banking, Cooperative, and Prices</i>	151
10. Pengeluaran Penduduk/ <i>Population Expenditure</i>	159
11. Perdagangan/ <i>Trade</i>	169
12. Sistem Neraca Regional/ <i>System of Regional Accounts</i>	175
13. Perbandingan Antar Kabupaten Kota/ <i>Regency Municipal Comparison</i>	193

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

	Halaman Page
1. GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE	
1.1 KEADAAN GEOGRAFI GEOGRAPHY CONDITION	
1.1.1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan, 2019 <i>Total Area and Number of Islands by Subdistrict, 2019</i>	8
2. PEMERINTAHAN/GOVERNMENT	
2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF ADMINISTRATIVE AREA	
2.1.1 Jumlah Desa ¹ /Kelurahan Menurut Kecamatan, 2015–2019 <i>Number of Villages¹/Kelurahan by Subdistrict, 2015–2019</i>	16
2.2 SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES	
2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, Desember 2018 dan Desember 2019 <i>Number of Civil Servants by Occupation and Sex, Desember 2018 dan Desember 2019</i>	17
2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Desember 2018 dan Desember 2019 <i>Number of Civil Servants by Educational Level and Sex December 2018 and December 2019</i>	19
2.2.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin Desember 2018 dan Desember 2019 <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex, 2018 and 2019 December 2018 and December 2019</i>	21

3.	PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN/ POPULATION AND EMPLOYMENT	
3.1	PENDUDUK POPULATION	
3.1.1	Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan, (nSP) dan 2019 <i>Population, Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Subdistrict, (nSP) and 2019</i>	30
4.	SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT/SOCIAL AND WELFARE	
4.1	PENDIDIKAN EDUCATION	
4.1.1	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020</i>	41
4.1.2	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Raudatul Athfal (RA) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020</i>	44
4.1.3	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Primary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020</i>	45

4.1.4	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan MenurutKecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020</i>	48
4.1.5	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020</i>	49
4.1.6	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020</i>	52
4.1.7	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020</i>	53
4.1.8	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Vocational High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020</i>	56
4.1.9	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Aliyah (MA) Under the Ministry of Religious Affairs by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020</i>	57

4.1.10	Jumlah Desa ¹ /Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan, 2014-2019 <i>Number of Villages¹ Having Educational Facilities by Subdistrict and Educational Level, 2014-2019</i>	60
4.2	KESEHATAN HEALTH	
4.2.1	Jumlah Desa ¹ /Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan, 2014-2019 <i>Number of Villages¹ Having Health Facilities by Subdistrict, 2014-2019</i>	65
4.2.2	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan, 2019 <i>Number of Medical Personnel by Subdistrict, 2019</i>	71
4.3	AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS	
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut, 2019 <i>Population by Subdistrict and Religion, 2019</i>	72
4.3.2	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan, 2019 <i>Number of Places of Worship by Subdistrict and Religion, 2019</i>	73
4.3.3	Jumlah Desa ¹ /Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam ² Menurut Kecamatan, 2014-2019 <i>Number of Villages¹ that Had Natural Disaster² by Subdistrict, 2014-2019</i>	74
5.	PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN/ AGRICULTURE, FORESTRY, LIVESTOCK, AND FISHERY	
5.2	HORTIKULTURA HORTICULTURE	
5.2.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2018 dan 2019 <i>Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant (ha), 2018 and 2019</i>	90

	Halaman Page
5.2.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2018 dan 2019 <i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant (ton), 2018 dan 2019</i>	93
5.2.3 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2016–2019 <i>Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha), 2016–2019</i>	96
5.2.4 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ton), 2016–2019 <i>Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha), 2016–2019</i>	97
5.2.5 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m ²), 2018 dan 2019 <i>Harvested Area of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant (m²), 2018 and 2019</i>	98
5.2.6 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (kg), 2018 and 2019 <i>Production of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant (kg) 2018 and 2019</i>	100
5.2.7 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (m ²), 2016–2019 <i>Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant (m²), 2016–2019</i> ..	102
5.2.8 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (kg), 2016–2019 <i>Production of Medicinal Plants by Kind of Plant (kg), 2016–2019</i>	103
5.2.9 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m ²), 2018 and 2019 <i>Harvested Area of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant (m²), 2018 and 2019</i>	104
5.2.10 Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (tangkai), 2018 and 2019 <i>Production of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant (stalks), 2018 and 2019</i>	106

5.2.11	Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (m ²), 2016–2019 <i>Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant (m²), 2016–2019</i>	108
5.2.12	Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (tangkai), 2016–2019 <i>Production of Ornamental Plants by Kind of Plant (stalks), 2016–2019</i>	109
5.2.13	Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2018 and 2019 <i>Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Plant (ton), 2018 and 2019</i>	110
5.2.14	Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman (ton), 2016–2019 <i>Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant (ton), 2016–2019</i>	113
5.3	PERKEBUNAN ESTATE CROPS	
5.3.1	Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2018 dan 2019 <i>Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Type of Crops (ha), 2018 dan 2019</i>	114
5.3.2	Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2018 dan 2019 <i>Production of Estate by Subdistrict and Type of Crops (ton), 2018 and 2019</i>	118
6.	PERTAMBANGAN DAN ENERGI/MINING AND ENERGY	
6.2	Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan, 2015–2019 <i>Number of Electricity Customers by Subdistrict, 2015–2019</i>	127
6.3	Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan, 2019 <i>Number of Customers and Distributed Water by Subdistrict, 2019</i>	128

7.	PARIWISATA/TOURISM	
7.1	Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan, 2016–2019 <i>Number of Restaurants by Subdistrict, 2016–2019</i>	136
8.	TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI/ TRANSPORTATION AND COMMUNICATION	
8.1	TRANSPORTASI TRANSPORTATION	
8.1.1	Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Pesisir Barat (km), 2017–2019 <i>Length of Roads by Level of Government Authority in Pesisir Barat Regency (km), 2017–2019</i>	142
8.1.2	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Pesisir Barat (km), 2017–2019 <i>Length of Roads by Type of Road Surface in Pesisir Barat Regency (km), 2017–2019</i>	143
8.1.3	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Pesisir Barat (km), 2017–2019 <i>Length of Roads by Condition of Roads in Pesisir Barat Regency (km), 2017–2019</i>	144
8.2	KOMUNIKASI COMMUNICATION	
8.2.1	Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat, 2016–2019 <i>Number of Post Offices Subsidiaries by Subdistrict in Pesisir Barat Regency, 2016–2019</i>	145
9.	PERBANKAN, KOPERASI, DAN HARGA-HARGA/ BANKING, COOPERATIVE, AND PRICES	
9.1	Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat, 2016–2019 <i>Number of Active Cooperative by Subdistrict in Pesisir Barat Regency, 2016–2019</i>	151

9.2	Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat, 2019 <i>Number of Cooperative by Kind of Cooperative and Subdistrict in Pesisir Barat Regency, 2019</i>	152
10.	PENGELUARAN PENDUDUK/POPULATION EXPENDITURE	
10.1	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (rupiah) di Kabupaten Pesisir Barat, 2018 dan 2019 <i>Monthly Average Expenditure per Capita by Commodity Group (rupiahs) in Pesisir Barat Regency, 2018 and 2019</i>	157
10.2	Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Pesisir Barat, 2018 dan 2019 <i>Percentage of Monthly Expenditure per Capita by Commodity Group in Pesisir Barat Regency, 2018 and 2019</i>	158
10.3	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Pesisir Barat, 2018 dan 2019 <i>Percentage of Population by Per Capita Spending Group a Month in Pesisir Barat Regency, 2018 and 2019</i>	159
11.	PERDAGANGAN/TRADE	
11.1	Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Pesisir Barat, 2016–2019 <i>Number of Trading Facilities by Type of Facility in Pesisir Barat Regency, 2016–2019</i>	164
12.	SISTEM NERACA REGIONAL/SYSTEM OF REGIONAL ACCOUNTS	
12.1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pesisir Barat (miliar rupiah), 2015–2019 <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Pesisir Barat Regency (billion rupiahs), 2015–2019</i>	174

	Halaman Page
12.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pesisir Barat (miliar rupiah), 2015–2019 <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Pesisir Barat Regency (billion rupiahs), 2015–2019</i>	176
12.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pesisir Barat, 2015–2019 <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Pesisir Barat Regency, 2015–2019.</i>	178
12.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pesisir Barat (persen), 2016–2019 <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Pesisir Barat Regency (percent), 2016–2019</i>	180
12.5 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Pesisir Barat (miliar rupiah), 2015–2019 <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Pesisir Barat Regency (billion rupiahs), 2015–2019</i>	182
12.6 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Pesisir Barat (miliar rupiah), 2015–2019 <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Pesisir Barat Regency (billion rupiahs), 2015–2019</i>	183

13. PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/

KOTA/ REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

13.1	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Pesisir Barat (ribu), 2015–2019 <i>Population by Regency/Municipality in Pesisir Barat Province (thousand), 2015–2019</i>	191
13.2	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Pesisir Barat (persen), 2015–2019 <i>Rate of Growth of Gross Regional Domestic Products at Constant 2010 Prices by Regency/Municipality in Pesisir Barat Province (percent), 2015–2019</i>	192
13.3	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Pesisir Barat (ribu), 2015–2019 <i>Number of Poor Population by Regency/Municipality in Pesisir Barat Province (thousand), 2015–2019</i>	193
13.4	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Pesisir Barat, 2015–2019 <i>Human Development Index by Regency/Municipality in Pesisir Barat Province, 2015–2019</i>	194

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

	Halaman Page
2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jenis Kelamin, 2019 <i>Number of Civil Servants by Gender, 2019</i>	15
3.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019 <i>Population of Pesisir Barat Regency by 2019</i>	28
6.1 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan, 2019 <i>Number of Electricity Customers by Subdistrict, 2019</i>	126
7.1 Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat <i>Tourism in Pesisir Barat Regency</i>	134
13.1 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/ Kota dan Kategori di Provinsi Pesisir , 2019 <i>Human Development Index by Regency/Municipality and Category in Pesisir Province, 2019</i>	189
13.2 Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Pesisir (%) 2019 <i>Percentage of Poor Population by Regency/Municipality in Pesisir Province (percent), 2019</i>	190

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/Data not available	: ...
Tidak ada atau nol /Null or zero	: -
Data dapat diabaikan/Data negligible	: 0
Tanda decimal/Decimal point	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/Not applicable	: NA
Angka estimasi/Estimated figures	: e
Angka diperbaiki/Revised figures	: r
Angka sementara/Preliminary figures	: x
Angka sangat sementara/Very preliminary figures	: xx
Angka sangat sangat sementara/Very very preliminary figures	: xxx

2. SATUAN/UNITS

barel/barrel	: 158,99 liter/litres = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/hectare (ha)	: 10 000 m ²
kilometer (km)/kilometres (km)	: 1 000 meter/meters (m)
knot/knot	: 1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/quintal	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt hour
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)/litre (for rice)	: 0,80 kg
MMSCF	: 1/35,3 m ³
metrik ton (m.ton)/metric ton (m. ton)	: 0,98421 long ton = 1 000 kg
ons/ounce	: 28,31 gram/grams
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.
The difference in decimal numbers is caused by rounding.

DAFTAR SINGKATAN/ LIST OF ABBREVIATIONS

SI	: Stasiun Iklim
SIMPK	: Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus
t.t	: Tempat tidur
BCG	: Bacillus Calmette Guerin
DPT	: Difteri, Pertusis, Tetanus
TT	: Tetanus Toxoid
IOT	: Industri Obat Tradisional/ <i>Traditional Medicine Industry</i>
IKOT	: Industri Kecil Obat Tradisional/ <i>Traditional Medicine Small</i>
Alkes	: Alat kesehatan/ <i>Health Kits</i>
PKRT	: Perbekalan Kesehatan Rumah tangga/ <i>Household Health Logistics</i>
Kompl	: Komplemen/ <i>Complement</i>
IRTP	: Industri Pangan Produksi Rumah Tangga/ <i>Foods Home Industry</i>
PBF	: Pedagang Besar Farmasi/ <i>Pharmacy Whole-seller</i>
GFK	: Gudang Farmasi Kab/Kota/Regency/ <i>Municipality Pharmacy Warehouse</i>
RB	: Rumah Bersalin/ <i>Delivery House</i>
Pustu	: Puskesmas pembantu/ <i>Auxiliary Public Health Center</i>
BP	: Balai Pengobatan/ <i>Polyclinic</i>
TPS	: Tempat Pembuangan Sementara / <i>landfill</i>
Jamkesmas	: Jaminan kesehatan masyarakat miskin/ <i>Poor public health insurance</i>
PJKMU	: Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Umum
SIUP	: Surat Ijin Usaha Perdagangan/ <i>Trading Permission Letter</i>
TDP	: Tanda Daftar Perusahaan/ <i>Company Registration Identity</i>
API	: Angka Pengenal Importir/ <i>Importer's Identity Number</i>

Statistik Kunci, 2017–2019 Key Statistics, 2017–2019

Rincian/Description	Satuan/Unit	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SOSIAL/SOCIAL				
Penduduk ¹ /Population ¹	juta/million	261,9	265,0	265,0
Laju Pertumbuhan Penduduk ¹ /Population Growth ¹	%	1,23	1,19	1,19
Angka Harapan Hidup ^{1-e} /Life Expectancy Rate ¹	tahun/years	71,1	71,2	71,2
Angka Melek Huruf Usia 15+/Literacy Rate Aged 15+	%	95,5	95,7	95,7
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja -TPAK ^{2,3} Labour Force Participation Rate-LFPR ^{2,3}	%	66,7	67,3	67,3
Tingkat Pengangguran Terbuka-TPT ² Unemployment Rate-UR ²	%	5,5 ⁴	5,3 ⁴	5,3 ⁴
Penduduk Miskin ⁵ /Poor People ⁴	juta/million	27,8	25,9	25,9
Persentase Penduduk Miskin ⁴ Percentage of Poor People ⁴	%	10,6	9,8	9,8
Indeks Pembangunan Manusia-IPM ⁵ Human Development Index ⁵	–	70,8	71,4	71,4
EKONOMI/ECONOMIC				
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Berlaku ⁶ Gross Regional Domestic Bruto (GRDP) at Current Price ⁶	triliun rupiah trillion rupiahs	13 587,2 ^x	14 837,4 ^{xx}	14 837,4 ^{xx}
Laju Pertumbuhan Ekonomi ⁸ /Economic Growth ⁷	%	5,1 ^x	5,2 ^{xx}	5,2 ^{xx}
PDRB Per Kapita Harga Berlaku ^{6,8} Per Capita of GRDP at Current Price ^{6,8}	juta rupiah million rupiahs	51,9 ^x	56,0 ^{xx}	56,0 ^{xx}

- Catatan/Notes: ¹ Hasil proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 (pertengahan tahun/Juni)/The result of Indonesia population prjection 2010–2035 (mid year/June)
- ² Kondisi Agustus/Condition at August
- ³ Menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk tahun 2010–2035/Weighted by the 2010–2035 population projection
- ⁴ Kondisi Maret/Condition at March
- ⁵ Sejak tahun 2010, IPM dihitung dengan metode baru. Komponen IPM metode baru adalah angka harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita/Since 2010, HDI was calculated using new method. New HDI component are life expectancy at birth, expected years of schooling, means years of schooling, and expenditure per capita
- ⁶ Mulai tahun 2010 mengadopsi System of National Account 2008 (SNA 2008)/Since 2010 is in line with System of National Account 2008 (SNA 2008)
- ⁷ Menggunakan tahun dasar 2010 (2010=100)/Using 2010 base year (2010=100)
- ⁸ Menggunakan proyeksi penduduk berdasarkan hasil SP2010/Using population projection based on SP2010

GEOMETRI DAN IKLIM
Geometry and Climate

1

<https://ipes.baratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 60 08' Lintang Utara dan 110 15' Lintang Selatan dan antara 940 45'–1410 05' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00.
 2. Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas: Utara - Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan; Selatan - Negara Australia dan Samudera Hindia; Barat - Samudera Hindia; Timur - Negara Papua Nugini, Timor Leste, dan Samudera Pasifik.
 3. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus.
 4. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan
1. *Astronomically, Indonesia is located between 60 08' North latitude and 110 15' South latitude, and between 940 45' and 1410 05' East longitude and lies on equator line located at 00 latitude line.*
 2. *In terms of geographic position, Indonesia has boundaries as follows: North - Malaysia, Singapore, Philippines, and South China Sea; South - Australia and Indian Ocean; West - Indian Ocean; East - Papua New Gunea, Timor Leste, and Pasific Ocean.*
 3. *BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.*
 4. *4. Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from*

kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk menyediakan data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.

5. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
6. Cakupan Wilayah
Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2018, ada sebanyak 83.931 wilayah setingkat desa yang tersebar di 514 kabupaten/kota.
7. Metode Pengumpulan Data
Pengumpulan data Podes 2018 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih

Subdistrict and regency/municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.

5. *Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.*
6. *Podes Coverage*
Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-Subdistrict, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 83.931 village-level areas spread over 514 regencies/municipalities based on the result of Podes 2018.
7. *Method of Data Collection*
Data collection of Podes 2018 carried out through direct interviews by trained personnel

dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparaturnya ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.

8. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.
 9. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.
 10. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.
 11. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.
 12. 12. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang
8. *Coastal Village/Coastal Sub-Subdistrict is a village/sub-Subdistrict which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.*
 9. *Non Coastal Village/Non Coastal Sub-Subdistrict is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.*
 10. *Slope/Peak Village/Sub-Subdistrict is a village/sub-Subdistrict which the largest part of village/sub-Subdistrict lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peaks to the valley.*
 11. *Valley Village/Sub-Subdistrict area is a village/sub-Subdistrict with the largest part of the village/sub-Subdistrict is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.*
 12. *Flat Village/Sub-Subdistrict is a village/sub-Subdistrict which*

sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.

the largest part of village1/sub-Subdistrict looked plane, flat, and stretches.

13. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas, yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.

13. *Government Regulation Number 82 year 2001 on Water Quality Management and Water Pollution Control states that water quality is classified into four categories: Class I, Class II, Class III, and Class IV.*

14. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

14. *Class I, water that can be used for drinking and other uses requiring the same water quality category.*

15. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

15. *15. Class II, water that can be used for water recreation infrastructure, fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*

16. Kelas III, air yang dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

16. *Class III, water that can be used for fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*

17. 17. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanaman dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

17. *Class IV, water that can be used for watering cropping and other uses requiring the same water quality category.*

18. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran (IP).
 19. Metode IP: Status mutu air dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2003 dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda.
18. *Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.*
 19. *Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003 compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of Government Regulation Number 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.*

1.1 KEADAAN GEOGRAFI GEOGRAPHY CONDITION

Tabel 1.1.1 **Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan, 2019**
Table 1.1.1 **Total Area and Number of Islands by Subdistrict, 2019**

Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Luas ¹ Total Area ¹ (km ² /sq.km)	Persentase terhadap Luas Provinsi Percentage to Subdistrict's Area
(1)	(2)	(3)	(4)
Lemong	Lemong	454.97	15.65
Pesisir Utara	Kuripan	84.27	2.90
Pulau Pisang	Pasar Pulau Pisang	64.00	2.20
Karya Penggawa	Kebuayan	211.11	7.26
Way Krui	Gunug Kemala	40.92	1.41
Pesisir Tengah	Pasar Kota Krui	120.64	4.15
Krui Selatan	Way Napal	36.25	1.25
Pesisir Selatan	Biha	409.17	14.07
Ngambur	Negeri Ratu Ngambur	327.17	11.25
Ngaras	Sukarame	215.03	7.40
Bangkunat	Kota Jawa	943.70	32.46
Pesisir Barat			

Lanjutan Tabel/*Continued Table 1.1.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jumlah Pulau ² <i>Number of Islands²</i>	Tinggi Wilayah (mdpl) <i>Altitude (m a.s.l)</i>	Jarak ke Ibukota <i>Distance to the Capital</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Lemong	-	4	54
Pesisir Utara	-	9	42
Pulau Pisang	1	24	15
Karya Penggawa	-	10	12
Way Krui	-	29	5
Pesisir Tengah	-	13	-
Krui Selatan	-	14	7
Pesisir Selatan	-	11	27
Ngambur	-	23	40
Ngaras	-	7	65
Bangkunat	1	24	90
Pesisir Barat			

Catatan/*Note*: ¹ Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tanggal 29 Desember 2017/*Based on Minister of Home Affairs Regulation Number 137/2017, December 29, 2017*

² Berdasarkan informasi Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018/*Based on information from Ministry of Home Affairs, 2018*

Sumber/*Source*: Kementerian Dalam Negeri/*Ministry of Home Affairs*

PEMERINTAHAN
Government

2

<https://ipes.baratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|---|--|
| <p>1. Pemerintahan Kabupaten Pesisir Barat sebelumnya merupakan bagian dari pemerintahan Kabupaten Lampung Barat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2012 tanggal 17 November 2012, maka terbentuklah Kabupaten Pesisir Barat sebagai kabupaten termuda di Provinsi Lampung.</p> | <p>1. <i>Previously, Pesisir Barat Regency was a part of Lampung Barat Administration/ Government. Nowadays, Based on rule UU no. 22/2012 on November 17th 2012, Pesisir Barat Regency is established as the latest regency in Lampung Province.</i></p> |
| <p>2. Sejak menjadi daerah otonom secara definitive, Kabupaten Pesisir Barat telah melaksanakan pemilihan umum kepala daerah dan pemilihan legislatif.</p> | <p>2. <i>Since becoming a definitive autonomous region, Pesisir Barat Regency has conducted regional head elections and legislative elections.</i></p> |
| <p>3. Susunan pemerintahan Kabupaten Pesisir Barat untuk periode 2016–2021 terdiri dari Bupati, Wakil Bupati, Sekretariat Daerah, Dinas Instansi, dan Kantor Badan.</p> | <p>3. <i>The government structure of Pesisir Barat Regency period 2016–2021 consists of Regent, Vice Regent, Secretariat, Regional Office, and Service Agency.</i></p> |
| <p>4. Satu tingkat dibawah kabupaten, ada 11 Kecamatan. Setingkat dibawah kecamatan ada 118 wilayah administrasi setingkat desa yaitu Pekon dan Kelurahan. Suatu kecamatan dipimpin oleh camat, sementara wilayah pekon dipimpin oleh seorang Peratin, kelurahan dipimpin oleh seorang lurah.</p> | <p>4. <i>One level below the district, there are 11 districts. There are 118 administrative areas at the village level below the village level, namely Pekon and Kelurahan. A sub-district is headed by a sub-district head, while a pekon area is led by a Peratin, the kelurahan is led by a village head.</i></p> |
| <p>5. Pada tahun 2018, Kabupaten Pesisir Barat telah melaksanakan</p> | <p>5. <i>In 2018, Pesisir Barat Region held a general election (election) which</i></p> |

Government

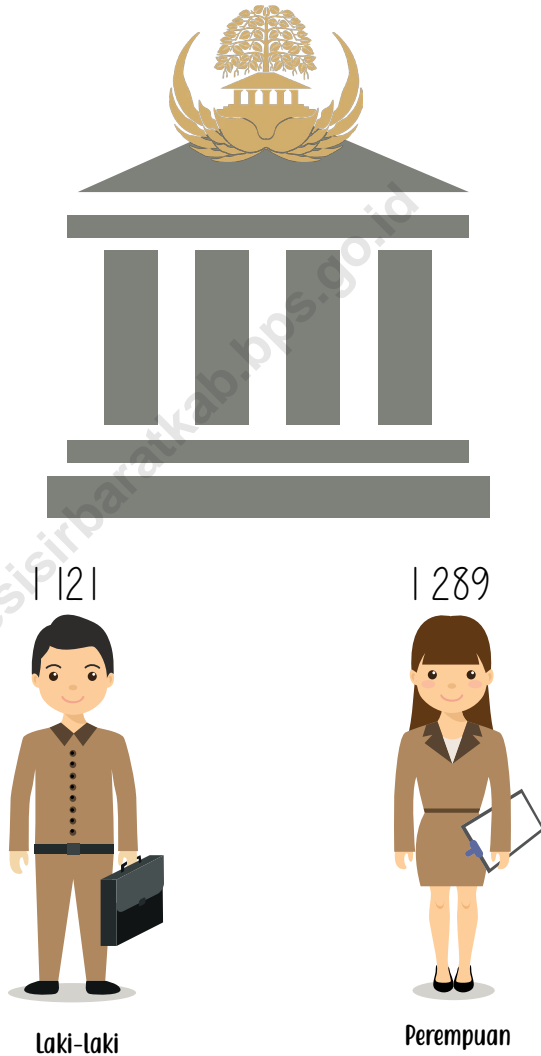
pemilihan umum (pemilu) yang menghasilkan 25 Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk masa jabatan lima tahun pada periode 2019-2024.

resulted in 25 Members of Regional House of Representatives (DPRD) for a five-year term in the 2019-2024 period.

<https://pesisirbaratkab.bps.go.id>

Gambar 2.1
Figures

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019
Number of Civil Servants by Sex in Pesisir Barat Regency 2019



Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pesisir Barat

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF ADMINISTRATIVE AREA

Tabel 2.1.1 **Jumlah Desa¹/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat, 2015-2019**
Table 2.1.1 **Number of Villages¹/Kelurahan by Subdistrict in Pesisir Barat Regency, 2015-2019**

Kecamatan Subdistrict	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lemong	13	13	13	13	13
Pesisir Utara	12	12	12	12	12
Pulau Pisang	6	6	6	6	6
Karya Penggawa	12	12	12	12	12
Way Krui	10	10	10	10	10
Pesisir Tengah	6	6	6	6	6
Krui Selatan	10	10	10	10	10
Pesisir Selatan	15	15	15	15	15
Ngambur	9	9	9	9	9
Ngaras	9	9	9	9	9
Bangkunat	14	14	14	14	14
Pesisir Barat	116	116	116	116	116

Sumber/Source: Sekertariat Daerah Kabupaten Pesisir Barat/The Regional Secretariat of Pesisir Barat Regency

2.2 SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

Tabel 2.2.1 **Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pesisir Barat, Desember 2018 dan Desember 2019**
Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Pesisir Barat Regency, December 2018 dan December 2019

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	2018		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Fungsional Tertentu <i>Specific Functional</i>	335	896	1 231
Fungsional Umum <i>Staf General Functional</i>	198	86	284
Struktural/ <i>Structural</i>	-	-	-
Eselon V/5th Echelon	-	-	-
Eselon IV/4th Echelon	254	46	300
Eselon III/3rd Echelon	134	17	151
Eselon II/2nd Echelon	30	2	32
Eselon I/1st Echelon	-	-	-
Jumlah/<i>Total</i>	951	1 047	1 998

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.2.1

Kecamatan Subdistrict	2019		Jumlah Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(5)	(6)	(7)
Fungsional Tertentu Specific Functional	464	912	1 376
Fungsional Umum Staf General Functional	319	229	548
Struktural/Structural	-	-	-
Eselon V/5th Echelon	-	-	-
Eselon IV/4th Echelon	183	122	305
Eselon III/3rd Echelon	125	23	148
Eselon II/2nd Echelon	30	3	32
Eselon I/1st Echelon	-	-	-
Jumlah/Total	1 121	1 289	2 410

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pesisir Barat

Tabel 2.2.2
Table

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pesisir Barat, Desember 2018 dan Desember 2019
Number of Civil Servants by Educational Level and Sex in Pesisir Barat Regency, December 2018 and December 2019

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2018		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	6	-	6
SMP/Sederajat <i>General Vocational Junior High School</i>	5	2	7
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	208	183	391
Diploma I, II/Akta I, II <i>Diploma I, II/Akta I, II</i>	137	149	286
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Akta III/Bachelor</i>	57	186	243
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D <i>University Graduates</i>	538	527	1 065
Jumlah/Total	951	1 047	1 998

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.2.2

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2019		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	4	-	4
SMP/Sederajat <i>General Vocational Junior High School</i>	5	1	6
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	181	156	337
Diploma I, II/Akta I, II <i>Diploma I, II/Akta I, II</i>	82	157	239
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Akta III/Bachelor</i>	86	250	336
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D <i>University Graduates</i>	763	725	1 488
Jumlah/Total	1 121	1 289	2 410

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pesir Barat

Tabel
Table 2.2.3

**Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat
Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pesisir
Barat, Desember 2018 dan Desember 2019**
*Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Pesisir
Barat Regency, December 2018 and December 2019*

Pangkat/Golongan/Ruang Hierarchy	2018		Jumlah Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. I/A (Juru Muda)	-	-	-
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	2	1	3
3. I/C (Juru)	-	1	1
4. I/D (Juru Tingkat I)	-	-	-
Golongan I/Range I			
5. II/A (Pengatur Muda)	11	19	30
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	43	10	53
7. II/C (Pengatur)	72	89	161
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	68	74	142
Golongan II/Range II			
9. III/A (Penata Muda)	94	102	196
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	137	236	373
11. III/C (Penata)	117	105	222
12. III/D (Penata Tingkat I)	107	112	219
Golongan III/Range III			
13. IV/A (Pembina)	207	177	384
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	71	121	192
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	22	-	22
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	-	-	-
17. IV/E (Pembina Utama)	-	-	-
Golongan IV/Range IV			
Jumlah/Total	951	1 047	1 998

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.3.3*

Pangkat/Golongan/Ruang <i>Hierarchy</i>	2019		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
1. I/A (Juru Muda)	-	-	-
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	1	-	1
3. I/C (Juru)	1	-	1
4. I/D (Juru Tingkat I)	-	1	1
Golongan I/Range I			
5. II/A (Pengatur Muda)	11	3	14
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	30	20	50
7. II/C (Pengatur)	53	160	213
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	59	81	140
Golongan II/Range II			
9. III/A (Penata Muda)	269	280	549
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	167	202	369
11. III/C (Penata)	100	111	211
12. III/D (Penata Tingkat I)	123	106	229
Golongan III/Range III			
13. IV/A (Pembina)	157	144	301
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	127	180	307
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	23	1	24
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	-	-	-
17. IV/E (Pembina Utama)	-	-	-
Golongan IV/Range IV			
Jumlah/Total	1 121	1 289	2 410

Sumber/*Source*: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pesisir Barat

PENDUDUK & KETENAGAKERJAAN
Population & Employment

3

<https://pekebharatkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui e-census. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.*

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de factowas applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote

berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpenct tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya.

Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

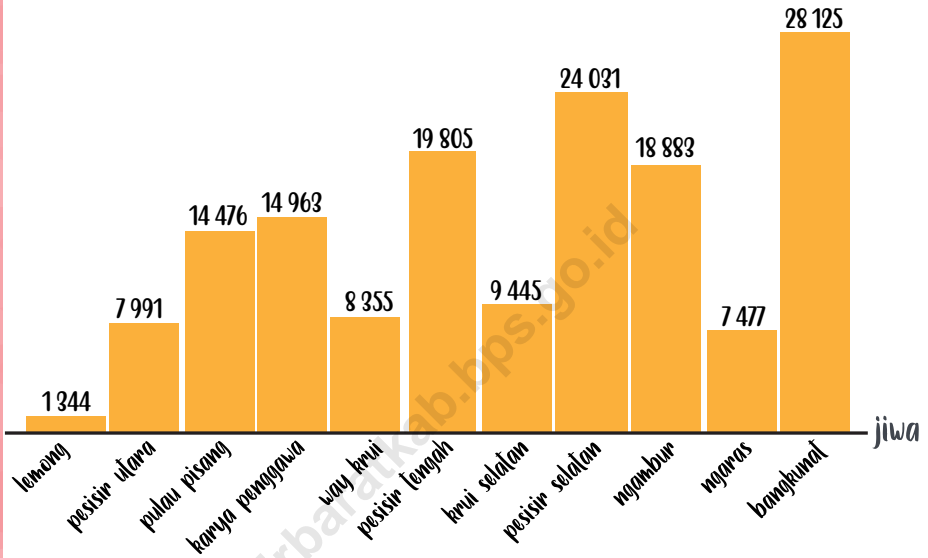
2. Penduduk Pesisir Barat adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Pesisir Barat selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
 3. Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
 4. Kepadatan penduduk adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
2. *The Population of Pesisir Barat are all residents of the entire territory of Pesisir Barat who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*
 3. *The growth rate of population is the number that show percentage of population growth within a specified period.*
 4. *Population density is ratio of population per square kilometer.*

Kependudukan dan Ketenagakerjaan

5. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. Distribusi penduduk adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
7. Komposisi penduduk adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin.
8. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
5. *Sex ratio is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.*
6. *Population distribution is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.*
7. *Population composition is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex*
8. *Household is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*

Gambar 3.1
Figures

Jumlah Penduduk Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019
Population of Pesisir Barat Regency by 2019



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat/BPS-Statistics Lampung Barat Regency, 2019

Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Jumlah Penduduk Terendah



laki-laki



51.86 %

perempuan



48.14 %

Jumlah Penduduk Tertinggi



laki-laki



53.30 %

perempuan



46.70 %

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat/BPS-Statistics Lampung Barat Regency, 2019

Population and Environment

3.1 PENDUDUK POPULATION

Tabel 3.1.1 **Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan, 2010 dan 2019**
Population, Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Subdistrict, 2010 and 2019

Kecamatan Subdistrict	Penduduk (ribu) Population (thousand)		
	2010 ¹	2010 ²	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Lemong	14 127	14 127	1 344
Pesisir Utara	8 040	8 040	7 991
Pulau Pisang	1 327	1 327	14 476
Karya Penggawa	14 030	14 030	14 963
Way Krui	8 154	8 154	8 355
Pesisir Tengah	18 037	18 037	19 805
Krui Selatan	8 358	8 358	9 445
Pesisir Selatan	21 424	21 424	24 031
Ngambur	17 639	17 639	18 883
Ngaras	7 461	7 461	7 477
Bengkunat	23 631	23 631	28 125
Pesisir Barat	155 497	155 497	154 895

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 3.1.1

Kecamatan Subdistrict	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2009-2010	2010-2019 ²
(1)	(5)	(6)
Lemong	...	0.002
Pesisir Utara	...	-0.003
Pulau Pisang	...	0.000
Karya Penggawa	...	0.005
Way Kruai	...	0.001
Pesisir Tengah	...	0.008
Kruai Selatan	...	0.012
Pesisir Selatan	...	0.010
Ngambur	...	0.005
Ngaras	...	-0.002
Bangkunat	...	0.018
Pesisir Barat	...	0.007

Lanjutan Tabel/*Continued Table 3.1.1*

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	
	2010	2019
(1)	(7)	(8)
Lemong	9.93	0.87
Pesisir Utara	5.65	5.16
Pulau Pisang	0.93	9.35
Karya Penggawa	9.86	9.66
Way Krui	5.73	5.39
Pesisir Tengah	12.68	12.79
Krui Selatan	5.88	6.10
Pesisir Selatan	15.06	15.51
Ngambur	12.40	12.19
Ngaras	5.25	4.83
Bangkunat	16.61	18.16
Pesisir Barat	100.00	100.00

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 3.1.1

Kecamatan Subdistrict	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km	
	2010	2019
(1)	(9)	(10)
Lemong	51.94	2.95
Pesisir Utara	209.32	94.83
Pulau Pisang	116.58	226.19
Karya Penggawa	85.44	70.88
Way Krui	204.25	204.18
Pesisir Tengah	67.59	164.17
Krui Selatan	591.01	260.55
Pesisir Selatan	34.53	58.73
Ngambur	42.88	57.72
Ngaras	37.39	34.77
Bangkunat	1.41	29.80
Pesisir Barat	53.49	53.28

Lanjutan Tabel/Continued Table 3.1.1

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Rasio Jenis Kelamin Population Sex Ratio	
	2010	2019
(1)	(11)	(12)
Lemong	85.95	107.91
Pesisir Utara	88.82	111.81
Pulau Pisang	89.57	115.73
Karya Penggawa	90.34	109.96
Way Kruï	93.45	106.33
Pesisir Tengah	92.37	107.64
Kruï Selatan	91.57	108.58
Pesisir Selatan	92.04	108.01
Ngambur	91.67	108.48
Ngaras	90.33	110.24
Bangkunat	86.96	114.21
Pesisir Barat		110.26

Catatan/Note: ¹ Hasil SP2010 (Mei)/The result of the 2010 Population Census (May)

² Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2015–2045 (Pertengahan tahun/Juni)/The result of Indonesia Population Projection 2010–2035 (mid year/June)

³ Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun 2000–2010 untuk Aceh dihitung dengan menggunakan data Sensus Penduduk Aceh Nias (SPAN) 2005 dan SP2010/Annual growth rate of population 2000–2010 to Aceh was calculated using data Aceh Nias Population Census (SPAN) 2005 and 2010 Population Census

Sumber/Source: BPS, Sensus Penduduk (SP) 2010 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2015–2045/BPS-Statistics Indonesia, 2010 Population Census and Indonesia Population Projection 2015–2045

SOSIAL & KESEJAHTERAAN RAKYAT
Social & Welfare

4

<https://pekerjaanbaratkab.bps.go.id>

<https://pesisirbaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

- 1. Jalur Pendidikan** di Indonesia terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
- 2. Lembaga pendidikan** adalah lembaga yang menghasilkan siswa yang lulus dan diakui/disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dibuktikan dengan sertifikat/ijazah. Banyak lembaga kursus keterampilan yang menyebutkan bahwa lulusan kursusnya setaradengan diploma padahal belum tentu diakui oleh Kemendikbud sebagai diploma.
- 3. Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
 - a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah

TECHNICAL NOTES

- 1. The Education System** in Indonesia consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).
- 2. Educational institutions** are institutions that produce students who graduate and are recognized / endorsed by the Ministry of Education and Culture as evidenced by certificates / diplomas. Many skill course institutions state that graduates of courses are equivalent to diplomas even though they are not necessarily recognized by the Ministry of Education and Culture as diplomas.
- 3. The Formal Education Level** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.
 - a. The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.

Social and Welfare

Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*

c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*

4. Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.

5. Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.

6. Rumah Sakit Bersalin adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan

4. Health facility is a place used to carry out health efforts.

5. Hospital is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.

6. Maternity Hospital is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy,

Sosial dan Kesejahteraan Rakyat

spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

7. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

8. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

9. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/ penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan

childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.

7. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/ medical personnel.

8. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one Subdistrict and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

9. **Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/ pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332

Social and Welfare

Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).

Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).

<https://pesisirbaratkab.bps.go.id>

4.1 PENDIDIKAN EDUCATION

Tabel
Table 4.1.1

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2019
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, 2019

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lemong	1	1	13	12	14	13
Pesisir Utara	-	-	10	8	10	8
Pulau Pisang	-	-	1	-	1	-
Karya Penggawa	-	-	8	4	8	4
Way Krui	-	-	4	3	4	3
Pesisir Tengah	1	1	6	7	7	8
Krui Selatan	-	-	3	3	3	3
Pesisir Selatan	-	-	14	12	14	12
Ngambur	-	-	7	7	7	7
Ngaras	-	-	6	6	6	6
Bangkunat	1	1	11	8	12	9
Pesisir Barat	3	18	83	70	86	73

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.1*

Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2-18/2-19	2-19/2-2-	2-18/2-19	2-19/2-2-	2-18/2-19	2-19/2-2-
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lemong	4	5	7	29	11	34
Pesisir Utara	2	-	5	18	7	18
Pulau Pisang	-	-	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	6	11	6	11
Way Krui	-	-	1	9	1	9
Pesisir Tengah	4	5	11	32	15	37
Krui Selatan	1	-	2	9	3	9
Pesisir Selatan	-	-	14	40	14	40
Ngambur	-	-	6	17	6	17
Ngaras	-	-	5	21	5	21
Bangkunat	1	9	13	24	14	33
Pesisir Barat	12	19	70	210	82	229

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.1

Kecamatan Subdistrict	Murid/Students					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Lemong	35	34	190	202	225	236
Pesisir Utara	-	-	167	167	167	167
Pulau Pisang	-	-	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	163	52	163	52
Way Krui	-	-	88	69	88	69
Pesisir Tengah	47	47	480	498	527	545
Krui Selatan	-	-	108	108	108	108
Pesisir Selatan	-	-	394	383	394	383
Ngambur	-	-	147	124	147	124
Ngaras	-	-	162	181	162	181
Bangkunat	46	46	369	249	415	286
Pesisir Barat	128	127	2 268	2 024	2 396	2 151

Catatan/Note: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data

Tabel
Table 4.1.2

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat, 2019
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Raudatul Athfal (RA) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Pesisir Barat Regency, 2019

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		Guru/Teachers		Murid/Pupils	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lemong	-	-	-	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	-	-	-	-
Pulau Pisang	-	-	-	-	-	-
Karya Penggawa	1	1	4	4	24	24
Way Krui	-	-	-	-	-	-
Pesisir Tengah	1	1	4	4	32	11
Krui Selatan	2	2	10	10	93	60
Pesisir Selatan	2	2	18	7	33	27
Ngambur	1	1	4	7	38	57
Ngaras	-	-	-	-	-	-
Bangkunat	2	2	8	8	76	55
Pesisir Barat	9	9	48	40	296	234

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Tabel
Table 4.1.3

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat, 2019
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Primary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Pesisir Barat Regency, 2019

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lemong	16	16	1	1	17	17
Pesisir Utara	12	4	-	-	12	4
Pulau Pisang	2	2	-	-	2	2
Karya Penggawa	12	12	-	-	12	12
Way Krui	5	5	-	-	5	5
Pesisir Tengah	11	11	3	3	14	14
Krui Selatan	8	8	-	-	8	8
Pesisir Selatan	17	17	-	-	17	17
Ngambur	11	11	-	-	11	11
Ngaras	9	9	-	-	9	9
Bangkunat	16	17	1	1	17	18
Pesisir Barat	119	122	5	5	124	127

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.3

Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lemong	152	148	6	6	158	154
Pesisir Utara	1 162	149	-	-	116	149
Pulau Pisang	20	19	-	-	20	19
Karya Penggawa	117	116	-	-	117	116
Way Kruai	52	46	-	-	52	46
Pesisir Tengah	52	154	23	20	175	174
Kruai Selatan	871	85	-	-	87	85
Pesisir Selatan	207	205	-	-	207	205
Ngambur	163	156	-	-	163	156
Ngaras	99	105	-	-	99	105
Bangkunat	231	229	5	6	236	235
Pesisir Barat	1 396	1 415	34	32	1 430	1 447

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.3

Kecamatan Subdistrict	Murid/Students					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Lemong	-	1 292	53	28	53	1 320
Pesisir Utara	-	1 356	-	-	-	1 356
Pulau Pisang	-	129	-	-	-	129
Karya Penggawa	-	1 683	-	-	-	1 683
Way Krui	400	572	-	-	400	572
Pesisir Tengah	-	2 133	-	551	-	2 684
Krui Selatan	-	1 152	122	-	122	1 152
Pesisir Selatan	-	2 916	438	-	438	2 916
Ngambur	-	2 279	378	-	378	2 279
Ngaras	-	1 090	-	-	-	1 090
Bangkunat	-	3 016	400	32	400	3 048
Pesisir Barat	400	17 618	1 791	661	1 791	18 229

Catatan/Note: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel
Table 4.1.4

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat, 2019
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Pesisir Barat Regency, 2019

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		Guru/Teachers		Murid/Pupils	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lemong	1	-	12	1	53	1
Pesisir Utara	-	-	-	-	-	-
Pulau Pisang	-	-	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	-	-	-	-
Way Krui	1	1	400	1
Pesisir Tengah	-	-	-	-	-	-
Krui Selatan	1	-	15	1	122	1
Pesisir Selatan	3	-	31	3	438	3
Ngambur	4	-	41	4	378	4
Ngaras	-	-	-	-	-	-
Bangkunat	4	-	64	4	400	4
Pesisir Barat	14	1	163	13	1 791	14

Tabel
Table 4.1.5

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat, 2019

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Pesisir Barat Regency, 2019

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lemong	66	6	1	1	7	7
Pesisir Utara	2	2	-	-	2	2
Pulau Pisang	1	1	-	-	1	1
Karya Penggawa	1	1	-	-	1	1
Way Krui	1	1	-	-	1	1
Pesisir Tengah	3	3	-	-	3	3
Krui Selatan	1	1	1	1	2	2
Pesisir Selatan	4	4	1	1	5	5
Ngambur	3	3	2	1	5	5
Ngaras	3	3	1	1	4	4
Bangkunat	5	5	1	1	6	6
Pesisir Barat	30	30	7	7	37	37

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.5

Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lemong	91	88	4	3	95	91
Pesisir Utara	37	39	-	-	37	39
Pulau Pisang	14	13	-	-	14	13
Karya Penggawa	37	36	-	-	37	36
Way Krui	33	34	-	-	33	34
Pesisir Tengah	131	132	-	-	131	132
Krui Selatan	30	31	6	2	36	33
Pesisir Selatan	115	120	4	3	119	123
Ngambur	96	89	7	14	103	103
Ngaras	65	64	10	11	75	75
Bangkunat	101	106	8	7	109	113
Pesisir Barat	750	752	39	40	789	792

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.5

Kecamatan Subdistrict	Murid/Students					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Lemong	463	408	18	73	481	481
Pesisir Utara	329	329	-	-	329	329
Pulau Pisang	62	62	-	-	62	62
Karya Penggawa	280	279	-	-	280	279
Way Krui	182	187	-	-	182	187
Pesisir Tengah	1 440	1 433	-	-	1440	1 433
Krui Selatan	243	281	56	18	299	299
Pesisir Selatan	1 369	1 032	33	15	1402	1 047
Ngambur	751	764	142	82	893	846
Ngaras	355	364	32	27	387	391
Bangkunat	857	870	36	22	893	892
Pesisir Barat	6 331	6 099	317	237	6 648	6 246

Catatan/Note: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel
Table 4.1.6

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat, 2019
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Pesisir Barat Regency, 2019

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		Guru/Teachers		Murid/Pupils	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lemong	1	1	10	7	55	52
Pesisir Utara	2	2	32	24	187	186
Pulau Pisang	-	-	-	-	-	-
Karya Penggawa	2	2	21	20	86	129
Way Krui	-	-	-	-	-	-
Pesisir Tengah	4	4	77	72	875	872
Krui Selatan	1	1	13	7	76	62
Pesisir Selatan	3	2	23	39	282	292
Ngambur	2	2	8	15	256	260
Ngaras	-	-	-	-	-	-
Bangkunat	6	6	32	51	496	484
Pesisir Barat	21	21	216	235	2.313	2.337

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Tabel
Table 4.1.7

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat, 2019

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Pesisir Barat Regency, 2019

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lemong	1	1	-	-	1	1
Pesisir Utara	1	1	-	-	1	1
Pulau Pisang	-	-	-	-	-	-
Karya Penggawa	1	1	-	-	1	1
Way Kruki	-	-	-	-	-	-
Pesisir Tengah	1	1	2	2	3	3
Kruki Selatan	-	-	1	1	1	1
Pesisir Selatan	1	1	-	-	1	1
Ngambur	1	1	-	-	1	1
Ngaras	1	1	-	-	1	1
Bangkunat	2	2	-	-	2	2
Pesisir Barat	9	9	3	3	12	12

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.7

Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lemong	24	24	-	-	433	24
Pesisir Utara	15	13	-	-	177	13
Pulau Pisang	-	-	-	-	-	-
Karya Penggawa	19	22	-	-	103	22
Way Krui	-	-	-	-	-	-
Pesisir Tengah	69	72	31	10	1 189	82
Krui Selatan	8	-	101	9	101	9
Pesisir Selatan	41	43	-	-	693	43
Ngambur	34	34	-	-	527	34
Ngaras	17	19	-	-	228	19
Bangkunat	27	26	-	-	393	26
Pesisir Barat	254	253	132	19	3 884	272

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.7

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Murid/ <i>Students</i>					
	Negeri/ <i>Public</i>		Swasta/ <i>Private</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Lemong	433	428	-	-	433	428
Pesisir Utara	177	139	-	-	177	139
Pulau Pisang	-	-	-	-	-	-
Karya Penggawa	103	121	-	-	103	121
Way Kruï	-	-	-	-	-	-
Pesisir Tengah	1 158	1 063	31	156	1 189	1 219
Kruï Selatan	-	-	101	118	101	118
Pesisir Selatan	639	639	-	-	693	639
Ngambur	527	493	-	-	527	493
Ngaras	228	212	-	-	228	212
Bangkunat	393	357	-	-	393	357
Pesisir Barat	3 712	3 452	132	274	3 844	3 726

Catatan/*Note*: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel
Table 4.1.8

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat, 2019
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Vocational High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Pesisir Barat Regency, 2019

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		Guru/Teachers		Murid/Pupils	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lemong	-	-	-	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	-	-	-	-
Pulau Pisang	-	-	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	-	-	-	-
Way Krui	-	-	-	-	-	-
Pesisir Tengah	2	2	82	77	1 205	1 270
Krui Selatan	-	-	-	-	-	-
Pesisir Selatan	-	-	-	-	-	-
Ngambur	1	1	34	36	432	506
Ngaras	-	-	-	-	-	-
Bangkunat	1	1	23	26	321	263
Pesisir Barat	4	4	139	139	1 958	2 039

Catatan/Note: ¹ Guru yang mengajar di 2 sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah/The teacher who taught in two schools or more counted in every school

² Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data

Tabel
Table 4.1.9

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Aliyah (MA) Under the Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Pesisir Barat Regency by 2019

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lemong	-	-	-	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	-	1	1	1
Pulau Pisang	-	-	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	-	1	1	1
Way Kruki	1	-	-	-	-	-
Pesisir Tengah	-	1	659	1	2	2
Kruki Selatan	-	-	-	1	1	1
Pesisir Selatan	-	-	-	-	-	-
Ngambur	-	-	-	1	1	1
Ngaras	-	-	-	-	-	-
Bangkunat	-	-	-	1	1	1
Pesisir Barat	1	1	659	6	7	7

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.9

Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lemong	-	-	-	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	9	10	9	10
Pulau Pisang	-	-	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	8	9	8	9
Way Krui	-	-	-	-	-	-
Pesisir Tengah	53	60	16	9	69	69
Krui Selatan	-	-	9	9	9	9
Pesisir Selatan	-	-	-	-	-	-
Ngambur	-	-	15	9	15	9
Ngaras	-	-	-	-	-	-
Bangkunat	-	-	6	8	6	8
Pesisir Barat	53	60	63	54	116	114

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.9

Kecamatan Subdistrict	Murid/Students					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Lemong	-	-	-	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	46	56	46	56
Pulau Pisang	-	-	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	33	50	33	50
Way Krui	-	-	-	-	-	-
Pesisir Tengah	659	770	58	70	717	840
Krui Selatan	-	-	87	73	8	73
Pesisir Selatan	-	-	-	-	-	-
Ngambur	-	-	87	104	87	104
Ngaras	-	-	-	-	-	-
Bangkunat	-	-	56	59	56	59
Pesisir Barat	659	770	367	412	1 026	1 182

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Tabel
Table 4.1.10

Jumlah Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Pesisir Barat, 2014–2019
Number of Villages¹ Having Educational Facilities by Subdistrict and Educational Level in Pesisir Barat Regency, 2014–2019

Kecamatan Subdistrict	SD Primary School		
	2014	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Lemong	12	12	13
Pesisir Utara	10	10	10
Pulau Pisang	2	1	2
Karya Penggawa	11	11	11
Way Krui	5	5	5
Pesisir Tengah	8	8	8
Krui Selatan	8	8	7
Pesisir Selatan	13	13	12
Ngambur	9	9	9
Ngaras	5	6	6
Bangkunat	12	14	14
Pesisir Barat	95	97	97

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	SMP <i>Junior High School</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(5)	(6)	(7)
Lemong	6	6	7
Pesisir Utara	2	3	2
Pulau Pisang	1	1	1
Karya Penggawa	2	2	1
Way Krui	1	1	1
Pesisir Tengah	3	3	3
Krui Selatan	2	3	2
Pesisir Selatan	7	6	5
Ngambur	6	5	5
Ngaras	2	3	4
Bangkunat	6	8	6
Pesisir Barat	38	41	37

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.10

Kecamatan Subdistrict	SMA Senior High School		
	2014	2018	2019
(1)	(8)	(9)	(10)
Lemong	1	1	1
Pesisir Utara	1	1	1
Pulau Pisang	-	-	-
Karya Penggawa	1	2	1
Way Kruki	-	-	-
Pesisir Tengah	1	2	3
Kruki Selatan	2	2	1
Pesisir Selatan	2	1	1
Ngambur	2	1	1
Ngaras	1	1	1
Bangkunat	2	3	2
Pesisir Barat	13	14	12

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	SMK <i>Vocational School</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(11)	(12)	(13)
Lemong	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	-
Pulau Pisang	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	-
Way Krui	-	-	-
Pesisir Tengah	1	2	2
Krui Selatan	-	-	-
Pesisir Selatan	-	-	-
Ngambur	1	1	1
Ngaras	-	1	-
Bangkunat	-	1	1
Pesisir Barat	2	5	4

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Perguruan Tinggi <i>University</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(14)	(15)	(16)
Lemong	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	-
Pulau Pisang	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	-
Way Krui	-	-	-
Pesisir Tengah	-	1	1
Krui Selatan	-	-	-
Pesisir Selatan	-	-	-
Ngambur	-	-	-
Ngaras	-	-	-
Bangkunat	-	-	-
Pesisir Barat	-	1	1

Catatan/*Note*: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Kabupaten/Kota Sumatera Barat/*Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat*

Sumber/*Source*: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ *BPS–Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection*

4.2 KESEHATAN HEALTH

Tabel 4.2.1 Jumlah Desa¹/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat, 2014-2019
Table 4.2.1 *Number of Villages¹ Having Health Facilities by Subdistrict in Pesisir Barat Regency, 2014-2019*

Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Hospital		
	2014	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Lemong	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	-
Pulau Pisang	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	-
Way Krui	-	-	-
Pesisir Tengah	-	-	1
Krui Selatan	-	1	-
Pesisir Selatan	-	-	-
Ngambur	-	-	-
Ngaras	-	-	-
Bangkunat	-	-	-
Pesisir Barat	-	1	1

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.1

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Rumah Sakit Bersalin <i>Maternity Hospital</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(5)	(6)	(7)
Lemong	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	-
Pulau Pisang	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	-
Way Krui	-	-	-
Pesisir Tengah	-	-	-
Krui Selatan	-	-	-
Pesisir Selatan	-	-	-
Ngambur	-	-	-
Ngaras	-	-	-
Bangkunat	-	-	-
Pesisir Barat	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.1

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Poliklinik <i>Polyclinic</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(8)	(9)	(10)
Lemong	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	-
Pulau Pisang	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	-
Way Krui	-	-	-
Pesisir Tengah	-	1	1
Krui Selatan	-	-	-
Pesisir Selatan	-	-	-
Ngambur	-	-	-
Ngaras	-	-	1
Bangkunat	-	-	-
Pesisir Barat	-	1	2

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.1

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Puskesmas <i>Public Health Center</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(11)	(12)	(13)
Lemong	1	1	1
Pesisir Utara	1	1	1
Pulau Pisang	1	-	1
Karya Penggawa	1	1	1
Way Krui	-	1	1
Pesisir Tengah	1	-	1
Krui Selatan	1	-	1
Pesisir Selatan	1	1	1
Ngambur	1	1	1
Ngaras	1	1	1
Bangkunat	1	1	1
Pesisir Barat	10	8	11

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.1

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Puskesmas Pembantu <i>Subsidiary of Public Health Center</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(14)	(15)	(16)
Lemong	2	1	3
Pesisir Utara	1	3	2
Pulau Pisang	-	-	1
Karya Penggawa	1	5	2
Way Krui	1	1	-
Pesisir Tengah	-	-	3
Krui Selatan	2	7	-
Pesisir Selatan	2	2	3
Ngambur	5	8	2
Ngaras	-	2	2
Bangkunat	5	9	3
Pesisir Barat	19	38	21

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Apotek <i>Pharmacy</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(17)	(18)	(19)
Lemong	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	-
Pulau Pisang	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	-
Way Krui	-	-	-
Pesisir Tengah	3	2	3
Krui Selatan	-	-	-
Pesisir Selatan	-	2	1
Ngambur	-	1	-
Ngaras	-	-	1
Bangkunat	-	-	-
Pesisir Barat	3	5	5

Catatan/Note: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Kabupaten/Kota Sumatera Barat/*Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat*

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, *Village Potential Data Collecting*

Tabel
Table 4.2.2

**Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di
Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019**
**Number of Medical Personnel by Subdistrict in Pesisir Barat
Regency by 2019**

Kecamatan Subdistrict	Dokter Doctor	Perawat Nurse	Bidan Midwife	Farmasi Pharmaceutical	Ahli Gizi Nutrisionist
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lemong	3	8	19	2	2
Pesisir Utara	2	11	13	2	1
Pulau Pisang	2	11	14	4	2
Karya Penggawa	1	11	12	2	1
Way Krui	1	6	9	1	1
Pesisir Tengah	3	28	40	2	21
Krui Selatan	1	7	15	1	1
Pesisir Selatan	3	29	44	2	2
Ngambur	2	23	32	3	3
Ngaras	1	19	21	2	2
Bangkunat	2	16	25	3	2
Lampung Barat	20	169	244	24	19

Sumber/Source: Kementerian Kesehatan, <http://sisdmk.bppsdmk.kemkes.go.id> Ministry of Health, <http://sisdmk.bppsdmk.kemkes.go.id>

4.3 AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS

Tabel 4.3.1 **Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019**
Population by Subdistrict and Religion in Pesisir Barat Regency by 2019

Kecamatan Subdistrict	Islam	Protestan Protestant	Katolik Catholic	Hindu	Budha Buddha	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lemong	5 962	8	-	-	1	1
Pesisir Utara	3 978	1	1	-	-	-
Pulau Pisang	721	-	-	-	-	-
Karya Penggawa	7 570	-	-	-	-	-
Way Krui	4 319	-	-	-	-	-
Pesisir Tengah	9 304	8	3	8	2	2
Krui Selatan	4 884	-	4	-	-	-
Pesisir Selatan	12 111	60	9	187	-	-
Ngambur	9 908	58	34	300	-	1
Ngaras	4 364	8	-	7	-	-
Bangkunat	12 376	20	4	251	-	-
Pesisir Barat	75 497	163	55	753	3	4

Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Lampung Barat

Tabel
Table 4.3.2

Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan, 2019
Number of Places of Worship by Subdistrict and Religion, 2019

Kecamatan Subdistrict	Masjid Mosque	Mushola Pray Room	Gereja Protestan Protestant Church	Gereja Katholik Catholic Church	Pura Temple	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lemong	26	26	-	-	-	-
Pesisir Utara	24	6	-	-	-	-
Pulau Pisang	4	0	-	-	-	-
Karya Penggawa	23	8	-	-	-	-
Way Krui	11	1	-	-	-	-
Pesisir Tengah	20	17	-	-	-	-
Krui Selatan	13	2	-	-	-	-
Pesisir Selatan	45	20	-	-	2	-
Ngambur	40	34	-	-	4	-
Ngaras	14	18	-	-	-	-
Bangkunat	71	31	-	-	3	-
Pesisir Barat	291	163	-	-	9	-

Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Lampung Barat

Tabel
Table 4.3.3

**Jumlah Desa¹/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam²
Menurut Kecamatan, 2011-2018**
*Number of Villages¹ that Had Natural Disaster² by
Subdistrict, 2011-2018*

Kecamatan Subdistrict	Banjir/Flood		
	2011	2014	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Lemong	...	1	-
Pesisir Utara	...	-	2
Pulau Pisang	...	-	-
Karya Penggawa	...	-	2
Way Kru	...	3	6
Pesisir Tengah	...	1	4
Kru Selatan	...	1	2
Pesisir Selatan	...	12	3
Ngambur	...	-	4
Ngaras	...	-	7
Bangkunat	...	6	-
Pesisir Barat	...	24	30

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.3.3

Kecamatan Subdistrict	Gempa Bumi/ <i>Earthquake</i>		
	2011	2014	2018
(1)	(5)	(6)	(7)
Lemong	...	-	-
Pesisir Utara	...	-	-
Pulau Pisang	...	-	6
Karya Penggawa	...	-	-
Way Krui	...	-	-
Pesisir Tengah	...	-	-
Krui Selatan	...	-	-
Pesisir Selatan	...	-	3
Ngambur	...	-	-
Ngaras	...	-	-
Bangkunat	...	-	4
Pesisir Barat	...	-	13

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.3.3

Kecamatan Subdistrict	Tanah Longsor/Landslide		
	2011	2014	2018
(1)	(8)	(9)	(10)
Lemong	...	2	4
Pesisir Utara	...	-	2
Pulau Pisang	...	-	-
Karya Penggawa	...	-	1
Way Kru	...	6	5
Pesisir Tengah	...	1	-
Kru Selatan	...	1	-
Pesisir Selatan	...	3	-
Ngambur	...	-	1
Ngaras	...	-	-
Bangkunat	...	2	1
Pesisir Barat	...	15	14

Catatan/Note: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Kabupaten/Kota Sumatera Barat/Villages in this table are included in Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat

² Terjadi dalam tiga tahun terakhir sampai dengan saat pencacahan/Occured during the last three years by the time of enumeration

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

**PERTANIAN, KEHUTANAN,
PETERNAKAN, DAN PERIKANAN**
Agriculture, Forestry, Livestock, and Fishery

5

<https://paratkab.bps.go.id>

<https://pesisirbaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galangan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.

Agriculture, Forestry, Livestock and Fishery

- 4. Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
- 5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan** adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.
- 6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan** adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
- 7. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
- 4. Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.
- The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using subdistrict area approach in all subdistricts in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*
- Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
- 7. Seasonal vegetable and fruit plants**

Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

9. **Luas panen tanaman hortikultura**

adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.

Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

8. **Annual fruit and vegetable plants**

Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.

Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. **Harvested area of horticulture**

is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

Agriculture, Forestry, Livestock and Fishery

10. Luas panen untuk tanaman sayuran adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

Tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

11. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

12. Data perkebunan besar diperoleh dari Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Lampung

10. *Harvested area of vegetables is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.*

Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .

11. Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal, and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.

12. *Data on estates are collected from Estates and Forestry Department of Lampung Barat Regency.*

Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan

Barat.

13. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
 14. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
 15. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (*buffer stock*).
 16. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
 17. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana
13. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
 14. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
 15. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
 16. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
 17. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest. Indonesian forest area is determined*

Agriculture, Forestry, Livestock and Fishery

Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).

18. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
 19. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
 20. 23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
18. *The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*
 19. *A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.*
 20. *A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.*

Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan

21. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.
22. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
23. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
24. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
25. Hutan Konservasi terdiri dari:
Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA);
21. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.*
22. *Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*
23. *26. Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.*
24. *24. Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
25. *28. Conservation Forest is divided into:
Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary.
Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and*

Agriculture, Forestry, Livestock and Fishery

Taman Buru (TB).

Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.

*Nature Recreation Park (TWA);
Game Hunting Park (TB)*

Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.

26. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.
27. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.
28. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan
26. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be classified as: very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.*
27. *Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.*
28. *Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.*

Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan

pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

29. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.
29. *The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.*
30. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
30. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*
31. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat,
31. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*

Agriculture, Forestry, Livestock and Fishery

wajib didukung dengan dokumen yang sah.

32. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.
33. 36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.
34. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan
32. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.*
33. *Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.*
34. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries*

Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan

Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.

35. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

35. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/ other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*

36. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

36. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*

Agriculture, Forestry, Livestock and Fishery

5.2 HORTIKULTURA HORTICULTURE

Tabel 5.2.1 **Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha) di Kabupaten Pesisir Barat, 2018 dan 2019**
Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant (ha) in Pesisir Barat Regency, 2018 and 2019

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah/Shallot		Cabai/Chili	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lemong	2	2	39	38
Pesisir Utara	1	-	20	18
Pulau Pisang	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	14	10
Way Krui	-	-	11	4
Pesisir Tengah	3	-	9	5
Krui Selatan	3	-	18	13
Pesisir Selatan	8	-	42	39
Ngambur	9	-	54	44
Ngaras	4	-	52	13
Bangkit	6	7	92	86
Pesisir Barat	36	9	351	270

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kentang/ <i>Potato</i>		Kubis/ <i>Cabbage</i>	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lemong	-	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	-	-
Pulau Pisang	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	-	-
Way Krui	-	-	-	-
Pesisir Tengah	-	-	-	-
Krui Selatan	-	-	-	-
Pesisir Selatan	-	-	-	-
Ngambur	-	-	-	-
Ngaras	-	-	-	-
Bangkunat	-	-	-	-
Pesisir Barat	-	-	-	-

Agriculture, Forestry, Livestock and Fishery

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.1*

Kecamatan Subdistrict	Petsai <i>Chinese Cabbage</i>		Tomat/ <i>Tomato</i>		Bawang Putih <i>Garlic</i>	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lemong	-	-	-	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	4	6	-	-
Pulau Pisang	-	-	7	4	-	-
Karya Penggawa	-	-	1	-	-	-
Way Krui	-	-	-	-	-	-
Pesisir Tengah	-	-	2	-	-	-
Krui Selatan	-	-	8	7	-	-
Pesisir Selatan	-	-	12	16	-	-
Ngambur	-	-	21	16	-	-
Ngaras	-	-	7	-	-	-
Bangkunat	-	-	31	18	-	-
Pesisir Barat	-	-	93	67	-	-

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan

Tabel
Table 5.2.2

Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Pesisir Barat, 2018 dan 2019
Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant (ton) in Pesisir Barat Regency, 2018 and 2019

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah/Shallot		Cabai/Chili	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lemong	21	19	595	626
Pesisir Utara	34	-	271	229
Pulau Pisang	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	101	51
Way Krui	-	-	92	213
Pesisir Tengah	69	-	55	36
Krui Selatan	37	-	642	726
Pesisir Selatan	106	-	785	787
Ngambur	390	-	2 931	1 565
Ngaras	42	-	505	352
Bangkunat	482	114	843	861
Pesisir Barat	1 181	133	6 820	5 446

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2.2

Kecamatan Subdistrict	Kentang/Potato		Kubis/Cabbage	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lemong	-	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	-	-
Pulau Pisang	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	-	-
Way Krui	-	-	-	-
Pesisir Tengah	-	-	-	-
Krui Selatan	-	-	-	-
Pesisir Selatan	-	-	-	-
Ngambur	-	-	-	-
Ngaras	-	-	-	-
Bangkunat	-	-	-	-
Pesisir Barat	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2.2

Kecamatan Subdistrict	Petsai Chinese Cabbage		Tomat/Tomato		Bawang Putih Garlic	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lemong	-	-	-	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	69	99	-	-
Pulau Pisang	-	-	28	31	-	-
Karya Penggawa	-	-	2	-	-	-
Way Kruai	-	-	-	-	-	-
Pesisir Tengah	-	-	6	-	-	-
Kruai Selatan	-	-	188	164	-	-
Pesisir Selatan	-	-	247	250	-	-
Ngambur	-	-	2 829	487	-	-
Ngaras	-	-	63	-	-	-
Bangkunat	-	-	580	410	-	-
Pesisir Barat	-	-	4 012	1 441	-	-

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Agriculture, Forestry, Livestock and Fishery

Tabel
Table 5.2.3

Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha) di Kabupaten Pesisir Barat, 2016-2019

Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha) in Pesisir Barat Regency, 2016-2019

Jenis Tanaman Kind of Plants	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bawang Daun	2	1	0	2
Bawang Merah	0	2	36	9
Bayam	68	49	55	51
Buncis	7	10	30	25
Cabai Besar	170	264	213	154
Cabai Rawit	111	165	138	116
Kacang Panjang	116	125	124	100
Kangkung	77	66	70	61
Ketimun	84	93	96	67
Melon	7	3	2	0
Semangka	21	85	114	71
Terung	108	130	147	124
Tomat	64	84	93	67

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan

Tabel
Table 5.2.4

Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Pesisir Barat, 2016-2019

Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha) in Pesisir Barat Regency, 2016-2019

Jenis Tanaman Kind of Plants	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bawang Daun	4,5	0,3	0	0,6
Bawang Merah	0	13,1	118,1	13,3
Bayam	108,4	45,5	57,1	41
Buncis	2,5	5,5	40,7	31,7
Cabai Besar	633,9	685,1	331,8	325,7
Cabai Rawit	682,6	692,6	350,2	218,9
Kacang Panjang	553,4	285,9	237	126,3
Kangkung	264,4	77,2	62,6	57,2
Ketimun	517,8	318,1	281,5	126,7
Melon	139,3	144	8,1	0
Semangka	375,4	2371,7	684,8	647,6
Terung	584,1	339,3	401,4	353,8
Tomat	753,2	536,1	401,2	144,1

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Agriculture, Forestry, Livestock and Fishery

Tabel
Table 5.2.5

Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m²) di Kabupaten Pesisir Barat, 2018 dan 2019

Harvested Area of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant (m²) in Pesisir Barat Regency, 2018 and 2019

Kecamatan Subdistrict	Jahe/Ginger		Laos/Lengkuas/Galanga	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lemong	6 201	50 000	-	-
Pesisir Utara	8 938	3 790	2 845	1 545
Pulau Pisang	5 600	2 900	2 550	1 450
Karya Penggawa	587	547	1 521	1 006
Way Krui	250	150	300	250
Pesisir Tengah	410	590	1 130	1 950
Krui Selatan	-	1 415	-	1 725
Pesisir Selatan	1 150	1 374	1 208	1 223
Ngamburt	6 965	12 185	1 177	5 115
Ngaras	50 000	36 000	10 000	7 000
Bangkunat	23 000	27 000	12 000	10 000
Pesisir Barat	103 101	135 951	32 731	31 274

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.2.5

Kecamatan Subdistrict	Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>		Kunyit/ <i>Turmeric</i>	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lemong	-	-	-	-
Pesisir Utara	1 321	975	3 659	2 305
Pulau Pisang	6 300	1 970	7 800	2 155
Karya Penggawa	280	268	676	532
Way Krui	100	140	250	210
Pesisir Tengah	130	50	1 440	1 100
Krui Selatan	-	295	-	260
Pesisir Selatan	1 565	1 880	2 067	2 084
Ngambur	1 353	6 174	2 036	6 578
Ngaras	7 400	4 250	14 200	10 080
Bangkunat	10 000	7 500	14 000	15 000
Pesisir Barat	28 449	23 502	46 128	40 304

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Agriculture, Forestry, Livestock and Fishery

Tabel
Table 5.2.6

Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (kg) di Kabupaten Pesisir Barat, 2018-2019

Production of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant (kg) in Pesisir Barat Regency, 2018-2019

Kecamatan Subdistrict	Jahe/Ginger		Laos/Lengkuas/Galanga	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lemong	6 759	36 000	-	-
Pesisir Utara	7 761	4 494	5 795	2 946
Pulau Pisang	9 602	3 945	5 100	3 600
Karya Penggawa	710	617	3 052	1 851
Way Krui	205	135	285	280
Pesisir Tengah	562	692	1 690	3 900
Krui Selatan	-	895	-	4 873
Pesisir Selatan	2 578	2 487	3 874	4 627
Ngambur	48 708	27 133	6 071	15 167
Ngaras	14 000	38 900	10 632	12 500
Bangkunat	31 500	42 000	16 000	16 000
Pesisir Barat	122 385	157 298	52 499	65 744

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2.6

Kecamatan Subdistrict	Kencur/East Indian Galangal		Kunyit/Turmeric	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lemong	-	-	-	-
Pesisir Utara	571	459	3 189	2 559
Pulau Pisang	13 350	3 940	11 725	4 310
Karya Penggawa	293	351	1 165	789
Way Krui	230	110	255	210
Pesisir Tengah	132	40	1 624	1 495
Krui Selatan	-	240	-	128
Pesisir Selatan	2 941	2 042	4 453	3 675
Ngambur	10 497	12 481	28 317	16 795
Ngaras	3 460	7 200	7 100	7 140
Bangkunat	13 500	20 500	20 500	24 000
Pesisir Barat	44 974	47 363	78 328	61 101

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Agriculture, Forestry, Livestock and Fishery

Tabel
Table 5.2.7

Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (m²) di Kabupaten Pesisir Barat, 2016-2019
Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant (m²) in Pesisir Barat Regency, 2016-2019

Jenis Tanaman Kind of Plants	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dlingo/Sweet Root	6.738	6.170	6.285	5.903
Jahe/Ginger	25.571	77.911	103.101	135.951
Kapulaga/Java Cardamon	195	238	266	386
Keji Beling/Strobilanthes Crispa	544	2.868	2.560	5.081
Kencur/East Indian Galangal	24.776	41.500	28.446	23.502
Kunyit/Turmeric	20.924	42.743	46.128	40.304
Laos/Lengkuas/HGalanga	25.442	30.739	33.656	31.274
Lempuyang/Zingiber Aromaticum	9.443	17.621	11.914	5.347
Lidah Buaya/Oliviera	359	404	807	3.168
Mahkota Dewa/God's Crown	761	1.928	3.385	3.883
Mengkudu/Indian Mulberry	1.003	2.335	3.986	4.005
Sambiloto/King of Bitter	565	656	1.412	3.899
Temuireng/Black Tumeric	12.697	14.967	5.952	6.305
Temukunci/Chinese Keys	5.752	7.235	7.660	5.621
Temulawak/Java Tumeric	7.656	14.379	10.935	7.423

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan

Tabel
Table 5.2.8

Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (kg) di Kabupaten Pesisir Barat, 2016-2019
Production of Medicinal Plants by Kind of Plant (kg) in Pesisir Barat Regency, 2016-2019

Jenis Tanaman Kind of Plants	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dlingo/Sweet Root	27 514	26 936	17.759	9.047
Jahe/Ginger	102 511	146 265	122.385	157.298
Kapulaga/Java Cardamon	1 097	1 158	828	528
Keji Beling/Strobilanthes Crispa	2 965	6 496	3.416	6.764
Kencur/East Indian Galangal	84 829	109 437	44.974	38.863
Kunyit/Turmeric	58 258	129 143	78.328	61.101
Laos/Lengkuas/HGalanga	149 090	140 044	52.499	65.744
Lempuyang/Zingiber Aromaticum	19 632	48 645	15.133	8.721
Lidah Buaya/Oliviera	584	603	1.516	5.064
Mahkota Dewa/God's Crown	40 055	53 512	77.108	86.794
Mengkudu/Indian Mulberry	34 178	28 562	20.896	11.359
Sambiloto/King of Bitter	1 641	851	1.634	4.841
Temuireng/Black Tumeric	26 593	37 978	9.267	11.024
Temukunci/Chinese Keys	16 837,00	20 775	11.258	9.314
Temulawak/Java Tumeric	21 611,00	28 683	17.132	11.977

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Agriculture, Forestry, Livestock and Fishery

Tabel
Table 5.2.9

Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m²) di Kabupaten Pesisir Barat, 2018 dan 2019
Harvested Area of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant (m²) in Pesisir Barat Regency, 2018 and 2019

Kecamatan Subdistrict	Anggrek/ <i>Orchid</i>		Krisan/ <i>Chrysantemum</i>	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lemong	-	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	-	-
Pulau Pisang	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	-	-
Way Kruki	-	-	-	-
Pesisir Tengah	-	-	-	-
Kruki Selatan	-	-	-	-
Pesisir Selatan	-	-	-	-
Ngambur	-	-	-	-
Ngaras	-	-	-	-
Bangkunat	-	-	-	-
Pesisir Barat	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.2.9

Kecamatan Subdistrict	Mawar/Rose		Sedap Malam/Tuberose	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lemong	-	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	-	-
Pulau Pisang	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	-	-
Way Kruai	-	-	-	-
Pesisir Tengah	-	-	-	-
Kruai Selatan	-	-	-	-
Pesisir Selatan	-	-	-	-
Ngambur	-	-	-	-
Ngaras	-	-	-	-
Bangkunat	-	-	-	-
Pesisir Barat	-	-	-	-

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH*

Agriculture, Forestry, Livestock and Fishery

Tabel
Table 5.2.10

Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (tangkai) di Kabupaten Pesisir Barat, 2018 dan 2019

Production of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant (stalks) in Pesisir Barat Regency, 2018 and 2019

Kecamatan Subdistrict	Anggrek/ <i>Orchid</i>		Krisan/ <i>Chrysantemum</i>	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lemong	-	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	-	-
Pulau Pisang	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	-	-
Way Krui	-	-	-	-
Pesisir Tengah	-	-	-	-
Krui Selatan	-	-	-	-
Pesisir Selatan	-	-	-	-
Ngambur	-	-	-	-
Ngaras	-	-	-	-
Bangkunat	-	-	-	-
Pesisir Barat	-	-	-	-

Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.10*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Mawar/Rose		Sedap Malam/Tuberose	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lemong	-	-	-	-
Pesisir Utara	-	-	-	-
Pulau Pisang	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	-	-
Way Krui	-	-	-	-
Pesisir Tengah	-	-	-	-
Krui Selatan	-	-	-	-
Pesisir Selatan	-	-	-	-
Ngambur	-	-	-	-
Ngaras	-	-	-	-
Bangkunat	-	-	-	-
Pesisir Barat	-	-	-	-

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH*

Agriculture, Forestry, Livestock and Fishery

Tabel 5.2.11 **Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (m²) di Kabupaten Pesisir Barat, 2016-2019**
Table 5.2.11 **Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant (m²) in Pesisir Barat Regency, 2016-2019**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Adenium (Kamboja Jepang)/ Adenium obesum	–	–	–	–
Aglaonema/ Chinese evergreens	–	–	–	–
Anggrek/ Orchid	–	–	–	–
Anthurium Bunga/ Flamingo Lily Flower	–	–	–	–
Anthurium Daun/ Laceleaf	–	–	–	–
Anyelir/ Carnation	–	–	–	–
Caladium/ Heart of Jesus	–	–	–	–
Cordyline/ Cordyline	–	–	–	–
Diffenbachia/ Dumb canes	–	–	–	–
Dracaena/ Dracaena	–	–	–	–
Euphorbia/ Spurges	–	–	–	–
Gladiol/ Gladiol	–	–	–	–
Herbras/ Gerbera	–	–	–	–
Krisan/ Chrysantemum	–	–	–	–
Mawar/ Rose	–	–	–	–
Melati/ Jasmine	–	–	–	–
Monstera/ Swiss cheese plant	–	–	–	–
Pakis/ Fern	–	–	–	–
Palem/ Palm	–	–	–	–

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH

Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan

Tabel
Table 5.2.12

**Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (tangkai)
di Kabupaten Pesisir Barat, 2016-2019**
*Production of Ornamental Plants by Kind of Plant (stalks) in
Pesisir Barat Regency, 2016-2019*

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Adenium (Kamboja Jepang)/ Adenium obesum	–	–	–	–
Aglaonema/ Chinese evergreens	–	–	–	–
Angrek/ Orchid	–	–	–	–
Anthurium Bunga/ Flamingo Lily Flower	–	–	–	–
Anthurium Daun/ Laceleaf	–	–	–	–
Anyelir/ Carnation	–	–	–	–
Caladium/ Heart of Jesus	–	–	–	–
Cordyline/ Cordyline	–	–	–	–
Diffenbachia/ Dumb canes	–	–	–	–
Dracaena/ Dracaena	–	–	–	–
Euphorbia/ Spurges	–	–	–	–
Gladiol/ Gladiol	–	–	–	–
Herbras/ Gerbera	–	–	–	–
Krisan/ Chrysantemum	–	–	–	–
Mawar/ Rose	–	–	–	–
Melati/ Jasmine	–	–	–	–

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH

Agriculture, Forestry, Livestock and Fishery

Tabel
Table 5.2.13

Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2018 dan 2019
Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Plant (ton), 2018 dan 2019

Kecamatan Subdistrict	Mangga/Mango		Durian/Durian	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lemong	125	225	150	278
Pesisir Utara	136	475	32	250
Pulau Pisang	75	99	-	-
Karya Penggawa	90	86	138	267
Way Krui	95	64	1 000	-
Pesisir Tengah	-	70	522	590
Krui Selatan	1 536	40	54	178
Pesisir Selatan	1 217	2 695	2 555	2 227
Ngambur	813	355	2 522	663
Ngaras	-	50	1 500	530
Bangkunat	1 620	3 250	1 285	2 000
Pesisir Barat	5 707	7 409	9 758	7 083

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.2.13

Kecamatan Subdistrict	Jeruk/Orange		Pisang/Banana	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lemong	-	-	152	60
Pesisir Utara	-	-	326	572
Pulau Pisang	-	-	532	131
Karya Penggawa	-	-	2 970	2 075
Way Kru	-	-	190	58
Pesisir Tengah	-	-	294	69
Kru Selatan	-	-	384	362
Pesisir Selatan	-	-	670	416
Ngambur	3 645	1 551	5 537	875
Ngaras	-	-	14 800	12 100
Bangkunat	16 850	47 500	7 600	21 750
Pesisir Barat	20 315	49 051	33 455	38 468

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.2.13

Kecamatan Subdistrict	Pepaya/Papaya		Salak/Salacca	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lemong	-	-	-	-
Pesisir Utara	70	67	-	-
Pulau Pisang	196	68	-	-
Karya Penggawa	500	572	-	-
Way Krui	23	15	-	-
Pesisir Tengah	118	34	-	-
Krui Selatan	208	104	-	-
Pesisir Selatan	478	588	-	-
Ngambur	380	104	151	134
Ngaras	420	170	-	-
Bangkunat	8 130	20 400	-	-
Pesisir Barat	10 523	22 122	151	134

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST*

Pertanian, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan

Tabel
Table 5.2.14

Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Pesisir Barat, 2016–2019

Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant (ton) in Pesisir Barat Regency, 2016–2019

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Alpukat	1 354	1 931	2 680	8 112
Belimbing	1 169	1 702	2 180	2 514
Duku/Langsar/Kokosan	10 408	3 481	4 849	5 158
Durian	1 933	2 809	9 758	7 083
Jambu Air	1 767	2 254	2 131	2 173
Jambu Biji	1 131	1 583	1 746	1 498
Jengkol	2 151	2 780	2 823	11 673
Jeruk Siam/Kepron	15 232	12 475	20 315	49 051
Mangga	2 376	3 949	5 707	7 409
Manggis	969	199	1 434	3 784
Melinjo	3 944	4 710	4 217	5 245
Nangka/Cempedak	4 567	8 035	6 826	6 847
Nenas	956	165	139	281
Pepaya	5 521	8 126	10 523	22 122
Petai	3 233	3 176	3 855	4 444
Pisang	23 016	26 812	33 455	38 468
Rambutan	315	227	760	1 359
Salak	50	150	151	134
Sawo	7 477	6 940	5 860	7 147
Sirsak	415	412	446	1 130
Sukun	2 972	3 500	2 194	2 166

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST

5.3 PERKEBUNAN ESTATE CROPS

Tabel 5.3.1 **Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha) di Kabupaten Pesisir Barat, 2018 dan 2019**
Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Type of Crops (ha) in Pesisir Barat Regency, 2018 and 2019

Kecamatan Subdistrict	Kelapa Sawit/Oil Palm		Kelapa/Coconut	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lemong	34	34	813	774
Pesisir Utara	7	7	762	772
Pulau Pisang	-	-	208	208
Karya Penggawa	5	5	483	447
Way Krui	-	-	313	313
Pesisir Tengah	67	43	229	299
Krui Selatan	22	22	323	338
Pesisir Selatan	386	386	2 012	2 012 821
Ngambur	3 558	3 550	815	821
Ngaras	1 198	1 156	480	480
Bangkurat	1 824	1 908	707	721
Pesisir Barat	7 101	7 012	7 245	7 185

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.3.1

Kecamatan Subdistrict	Karet/Rubber		Kopi/Coffee	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lemong	54	54	1 962	1 944
Pesisir Utara	1	5	1 251	1 251
Pulau Pisang	-	-	-	-
Karya Penggawa	5	-	526	526
Way Krui	2	2	27	21
Pesisir Tengah	2	2	18	17
Krui Selatan	3	3	37	37
Pesisir Selatan	425	425	757	757
Ngambur	110	110	740	710
Ngaras	51	51	415	419
Bangkunat	25	25	998	998
Pesisir Barat	678	684	6 731	6 680

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.3.1

Kecamatan Subdistrict	Kakao/Cocoa		Tebu/Sugar cane	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lemong	142	137	-	-
Pesisir Utara	120	120	-	-
Pulau Pisang	-	1	-	-
Karya Penggawa	67	63	-	-
Way Krui	60	52	-	-
Pesisir Tengah	60	52	-	-
Krui Selatan	51	43	-	-
Pesisir Selatan	100	100	-	-
Ngambur	160	160	-	-
Ngaras	106	106	-	-
Bangkunat	276	296	-	-
Pesisir Barat	1 142	1 130	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.3.1

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Teh/ <i>Tea</i>		Tembakau/ <i>Tobacco</i>	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
Lemong	-	-	2	2
Pesisir Utara	-	-	-	-
Pulau Pisang	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	2	-
Way Krui	-	-	-	-
Pesisir Tengah	-	-	-	-
Krui Selatan	-	-	-	-
Pesisir Selatan	-	-	-	-
Ngambur	-	-	2	2
Ngaras	-	-	2	2
Bangkunat	-	-	6	8
Pesisir Barat	-	-	14	14

Sumber/*Source*: Direktorat Jenderal Perkebunan/*Directorate General of Estates*

Agriculture, Forestry, Livestock and Fishery

Tabel
Table 5.3.2

Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Pesisir Barat, 2018 dan 2019
Production of Estate by Subdistrict and Type of Crops (ton) in Pesisir Barat Regency, 2018 and 2019

Kecamatan Subdistrict	Kelapa Sawit/Oil Palm		Kelapa/Coconut	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lemong	24	17	778	690
Pesisir Utara	6	6	667	680
Pulau Pisang	-	-	250	280
Karya Penggawa	-	-	525	462
Way Krui	-	-	265	257
Pesisir Tengah	96	76	322	375
Krui Selatan	42	50	210	370
Pesisir Selatan	1 268	1 205	2 120	2 090
Ngambur	7 920	8 150	1 055	1 105
Ngaras	2 600	2 240	570	525
Bangkunat	3 925	3 425	921	931
Pesisir Barat	15 881	15 169	7 683	7 765

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.3.2

Kecamatan Subdistrict	Karet/Rubber		Kopi/Coffee	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lemong	14	5	1 080	995
Pesisir Utara	-	0,4	621	621
Pulau Pisang	-	-	-	-
Karya Penggawa	3	-	240	190
Way Krui	-	-	14	7,8
Pesisir Tengah	-	-	10	10
Krui Selatan	-	3	12	7
Pesisir Selatan	54	53	356	345
Ngambur	34	34	404	360
Ngaras	15	41	240	235
Bangkunat	12	10	645	645
Pesisir Barat	132	146	3 622	3 416

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.3.2*

Kecamatan Subdistrict	Kakao/Cocoa		Tebu/Sugar cane	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lemong	120	80	-	-
Pesisir Utara	88	88	-	-
Pulau Pisang	-	3	-	-
Karya Penggawa	42	49	-	-
Way Krui	23	19	-	-
Pesisir Tengah	44	38	-	-
Krui Selatan	20	15	-	-
Pesisir Selatan	52	42	-	-
Ngambur	82	79	-	-
Ngaras	80	106	-	-
Bangkunat	145	105	-	-
Pesisir Barat	696	684	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.3.2*

Kecamatan Subdistrict	Teh/Tea		Tembakau/Tobacco	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
Lemong	-	-	2	0,9
Pesisir Utara	-	-	-	-
Pulau Pisang	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	1	-
Way Krui	-	-	-	-
Pesisir Tengah	-	-	-	-
Krui Selatan	-	-	-	-
Pesisir Selatan	-	-	-	-
Ngambur	-	-	1	1.1
Ngaras	-	-	1	2
Bangkunat	-	-	4	6
Pesisir Barat	-	-	9	10

Sumber/*Source*: Direktorat Jenderal Perkebunan/*Directorate General of Estates*

PERTAMBANGAN & ENERGI

Mining and Energy

6

<https://ipes.baratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

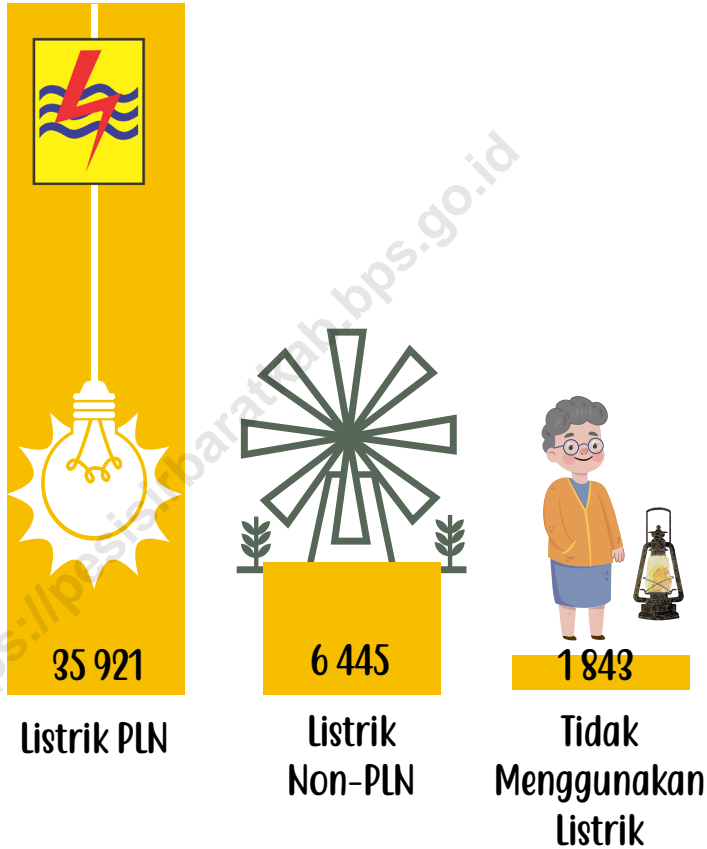
1. **Keluarga pengguna listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN)** adalah keluarga pengguna /pelanggan listrik yang disalurkan oleh PLN, dengan atau tanpa meteran resmi dari PLN.
2. **Keluarga pengguna listrik non-PLN** adalah keluarga pengguna/ pelanggan listrik selain PLN, misalnya diesel/generator, listrik diusahakan oleh pemerintah daerah, swasta, atau listrik swadaya masyarakat.
3. **Keluarga bukan pengguna listrik** adalah keluarga yang tidak menggunakan listrik sebagai sumber energi untuk penerangan rumah.

TECHNICAL NOTES

1. ***The family of electricity users of the National Electricity Company (PLN)*** is a family of users / customers of electricity supplied by PLN, with or without an official meter from PLN.
2. ***Families of non-PLN electricity users*** are families of electricity users / customers other than PLN, for example diesel / generators, electricity managed by local governments, the private sector, or community-based electricity.
3. ***Non-electricity users*** are families that do not use electricity as a source of energy for home lighting.

Gambar 6.1
Figures

Jumlah Keluarga Pengguna Listrik dan Non Listrik Tahun 2019
Number of Electricity and Non-Electricity Customers by 2019



Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Tabel
Table 6.2

Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat, 2015-2019
Number of Electricity Customers by Subdistrict in Pesisir Barat Regency, 2015-2019

Kecamatan Subdistrict	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Tidak Menggunakan Listrik
	2019	2019	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Lemong	2 804	815	335
Pesisir Utara	2 049	253	73
Pulau Pisang	523	0	0
Karya Penggawa	3 705	193	0
Way Krui	2 096	1	89
Pesisir Tengah	5 243	154	44
Krui Selatan	2 688	15	36
Pesisir Selatan	6 426	533	53
Ngambur	3 379	2 153	59
Ngaras	1 947	555	53
Bangkunat	5 061	1 773	1 101
Pesisir Barat	35 921	6 445	1 843

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Tabel 6.3
Table

Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019
Number of Customers and Distributed Water by Subdistrict in Pesisir Barat Regency 2019

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pelanggan <i>Number of Customers</i>	Air Disalurkan <i>Distributed Water</i> (m ³)	Nilai <i>Value</i> (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Lemong
Pesisir Utara
Pulau Pisang
Karya Penggawa
Way Krui
Pesisir Tengah
Krui Selatan
Pesisir Selatan
Ngambur
Ngaras
Bangkunat
Pesisir Barat

PARIWISATA
Tourism

7

<https://pesiarahatkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Usaha penyediaan akomodasi** adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
2. Akomodasi dibedakan atas dua golongan besar yaitu hotel berbintang dan usaha akomodasi lainnya. Usaha akomodasi lainnya mencakup usaha hotel melati, penginapan remaja (youth hostel), pondok wisata (home stay), perkemahan, dan jasa akomodasi lainnya. Klasifikasi hotel, baik hotel berbintang maupun hotel melati dilakukan oleh PHRI Lampung.
3. **Hotel** adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bangunan untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya (seperti restoran, binatu, dll) bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersial dengan izin usaha sebagai hotel.

TECHNICAL NOTES

1. **An accommodation supply business** is a business that provides lodging services that can be complemented by other tourism services. The business of providing accommodation can be in the form of hotels, villas, tourist huts, campsites, caravan stops, and other accommodations used for tourism purposes.
2. Accommodations are divided into two large groups namely star hotels and other accommodation businesses. Other accommodation businesses include jasmine hotel businesses, youth hostels, home stay, campsites and other accommodation services. Hotel classifications, both star hotels and jasmine hotels, are carried out by PHRI Lampung.
3. **Hotel** is a type of accommodation that uses a part or the whole building for lodging services, food and beverage providers and other services (such as restaurants, laundry, etc.) for the general public which is managed commercially with a business permit as a hotel.

- 4. Penginapan (hostel /motel / losmen /wisma)** adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bangunan untuk jasa pelayanan penginapan bagi umum, biasanya tanpa fasilitas pelayanan makan minum yang dikelola secara komersial dengan izin usaha bukan hotel. Yang dicatat dalam Podes 2018 mencakup hostel, motel, matel, bumi perkemahan, pondok wisata, losmen, wisma, dan sejenisnya.
- 5. Restoran** adalah suatu jenis usaha yang mempergunakan seluruh bangunan secara permanen untuk menyediakan jasa pangan yang pengolahan dan penyajiannya secara langsung di tempat sesuai dengan keinginan para pengguna jasa yang mempunyai ciri pembeli biasanya dikenakan pajak. Izin restoran dan kualifikasinya diberikan oleh Ditjen Pariwisata/ Kanwil Parpostel setempat.
- 6. Rumah makan** adalah jenis usaha yang menyediakan jasa pangan yang pengolahan makanannya dapat dilakukan diluar rumah makan, yang mempunyai ciri pembeli biasanya dikenakan pajak. Izin rumah makan diberikan oleh Diparda (pada kabupaten/kota). Di wilayah yang terdapat Dinas Pariwisata, biasanya
- 4. Lodging (hostel / motel / inn / guesthouse)** is a type of accommodation that uses part or all of the building for public lodging services, usually without commercially-managed food and beverage service facilities with a non-hotel business permit. Noted in Podes 2018 include hostels, motels, matel, campsites, tourist huts, inns, guesthouses and the like.
- 5. Restaurant** is a type of business that uses the entire building permanently to provide food services that are processed and served directly on the premises in accordance with the wishes of service users who have the characteristics of buyers are usually taxed. Restaurant permits and qualifications are given by the Directorate General of Tourism / Regional Parpostel Regional Office.
- 6. Restaurant** is a type of business that provides food service where food processing can be done outside the restaurant, which has the characteristics of a buyer usually subject to tax. Restaurant permit is granted by Diparda (in regencies/cities). In areas where the Department of Tourism is in place, usually the granting of permits is handled by the Directorate of

pemberian izin ditangani oleh Direktorat Perekonomian/Bagian Perekonomian Pemda setempat.

Economy / Local Government Economic Section.

7. Warung/kedai makanan minuman adalah usaha yang menjual makanan dan minuman siap saji yang dijual di bangunan yang tetap dan tidak mempunyai surat izin usaha. Ciri utama dari warung/kedai makanan minuman adalah pembeli biasanya tidak dikenakan pajak.

7. Food stalls / food stalls are businesses that sell food and ready-to-drink beverages that are sold in permanent buildings and do not have a business permit. The main characteristic of food stalls / food stalls is that buyers are usually not taxed.

<https://pesisirbaratkab.bps.go.id>

Gambar 7.1
Figures

Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat
Tourism in Pesisir Barat Regency

Blue Marine Fish



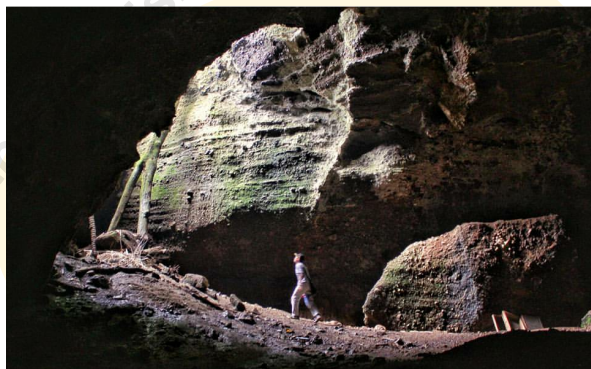
Pantai Pulau Pisang



Lumba-Lumba



Gua Matu



Sumber/Source : Berbagai sumber/Many Sources

Tabel
Table 7.1

**Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan di
Kabupaten Pesisir Barat, 2016-2019**
**Number of Restaurants by Subdistrict in Pesisir Barat
Regency, 2016-2019**

Kecamatan Subdistrict	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lemong	8	8	8	-
Pesisir Utara	7	7	7	2
Pulau Pisang	0	0	0	-
Karya Penggawa	3	3	3	1
Way Krui	1	1	1	-
Pesisir Tengah	42	42	42	19
Krui Selatan	3	3	3	4
Pesisir Selatan	8	8	8	13
Ngambur	3	3	3	1
Ngaras	0	0	0	2
Bangkunat	5	5	5	8
Pesisir Barat	80	80	80	42

Catatan/Note: Data tahun 2016-2018 merupakan jumlah
Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI
Transportation and Communication

8

<https://pejabat.baratkab.bps.go.id>

<https://pesisirbaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum.
2. **Jalan Nasional** merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antaribukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.
3. **Jalan Provinsi** merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antaribukota kabupaten / kota, dan jalan strategis provinsi.
4. **Jalan Kabupaten** merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antaribukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.
5. **Jalan Kota** adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antarpusat pelayanan dalam

TECHNICAL NOTES

1. **Post Office** is a service provider place of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, postal and agency services to the public.
2. **National Road** is an arterial road and collector road in the primary road network system connecting between the provincial capital, the national strategic roads, and highways.
3. **Provincial Road** is a collector road in the primary road network system connecting the provincial capital with the district capital, or between the district capital, and provincial strategic roads.
4. **District Road** is a local road in the primary road network system that is not included on the national roads and provincial roads, which connects the district capital by sub district capitals, among sub-district capitals, district capital with local activity centers, interlocal activity centers, and public road in the network system of secondary roads in the district, and district strategic roads.
5. **City Roads** are public roads in the secondary road network system that connects between the service center in the city, connecting service

kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antarpersil, serta menghubungkan antarpusat permukiman yang berada di dalam kota.

6. **Jalan Aspal** adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.
 7. **Jalan Kerikil** adalah jalan yang permukaannya telah diperkeras dan dilapisi kerikil.
 8. **Jalan Tanah** adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.
 9. **Jalan Baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.
 10. **Jalan Sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.
 11. **Jalan Rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.
 12. **Jalan Rusak Berat** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam.
- center with plot, links between each plots, as well as links between the central settlements within the city.*
6. **Asphalt Road** is road that its surface coated by asphalt.
 7. **Gravel Road** is road that its surface was ossified and coated by gravel.
 8. **Soiled Road** is road that hasn't ossified yet and still consist is ordinary geology.
 9. **Good Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 60 km per hour and up to next two year without maintenance on road ossification.
 10. **Moderate Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 40-60 km per hour and up to next year without maintenance on road ossification.
 11. **Damaged Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 20-40 km per hour and needs to repair road.
 12. **Seriously Damaged Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 0-20 km per hour.

ULASAN

Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain.

Jalan sebagai penghubung antara sentrasentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah.

Data panjang jalan disajikan menurut provinsi, kewenangan pembinaan (pemerintah pusat maupun tingkat I dan tingkat II), jenis permukaan serta kondisi jalan.

DESCRIPTION

Highway is the most important aspects of land transportation. It is due to its strategic function as the connector between one region and another.

The existence of roads as a connector between production sectors and marketing areas is felt very beneficial to improve central of productions and target market, deeply felt very useful in order to improve the economy of a region.

Length of the road data are presented by provinces, responsibility of regency, type of surface, and road conditions.

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

8.1 TRANSPORTASI TRANSPORTATION

Tabel 8.1.1 **Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Pesisir Barat (km), 2017–2019**
Table 8.1.1 **Length of Roads by Level of Government Authority in Pesisir Barat Regency (km), 2017–2019**

Tingkat Kewenangan Pemerintahan <i>Level of Government Authority</i>	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Negara/ <i>State</i>	237,480	237,480	...
Provinsi/ <i>Province</i>	11,996	11,996	...
Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	644,081	644,081	...
Jumlah/Total	893,557	893,557	...

Sumber/*Source*: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesisir Barat/ *Department of Public Works and Spatial Planning*

Tabel 8.1.2
Table

Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Pesisir Barat (km), 2017–2019
Length of Roads by Type of Road Surface in Pesisir Barat Regency (km), 2017–2019

Jenis Permukaan Jalan Type of Road Surface	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspal/Paved	263,03	241,77	232,73
Kerikil/Gravel	122,93	163,43	173,85
Tanah/Soil	243,23	229,81	224,12
Lainnya/Others	14,89	9,076	11,87
Jumlah/Total	644,08	644,08	642,58

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesisir Barat/ Department of Public Works and Spatial Planning

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

Tabel 8.1.3 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Pesisir Barat (km), 2017–2019
Length of Roads by Condition of Roads in Pesisir Barat Regency (km), 2017–2019

Kondisi Jalan <i>Condition of Roads</i>	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Baik/ <i>Good</i>	146,34	169,77	160,46
Sedang/ <i>Moderate</i>	95,45	80,68	58,60
Rusak/ <i>Damage</i>	93,44	77,71	88,18
Rusak Berat/ <i>Severely Damage</i>	308,84	315,92	338,85
Jumlah/<i>Total</i>	644,08	644,08	646,08

Sumber/*Source*: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesisir Barat/ *Department of Public Works and Spatial Planning*

**8.2 KOMUNIKASI
COMMUNICATION**

Tabel 8.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat, 2016–2019
Number of Post Offices Subsidiaries by Subdistrict in Pesisir Barat Regency, 2016–2019

Kecamatan Subdistrict	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lemong	-	-	-	-
Pesisir Utara	2	2	-	-
Pulau Pisang	-	-	-	-
Karya Penggawa	-	-	-	1
Way Krui	-	-	-	-
Pesisir Tengah	1	1	1	1
Krui Selatan	-	-	-	-
Pesisir Selatan	-	-	-	-
Ngambur	-	-	1	1
Ngaras	-	-	-	-
Bangkunat	1	1	-	1
Pesisir Barat	4	4	2	4

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

**PERBANKAN, KOPERASI,
DAN HARGA-HARGA**
Banking, Cooperative, and Prices

9

<https://www.aratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Koperasi** adalah perusahaan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan. Bentuk badan hukum koperasi ini dikeluarkan dan disahkan oleh Departemen Koperasi.
2. **Koperasi unit desa (KUD)** merupakan koperasi di wilayah pedesaan yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian.
3. **KPRI** adalah koperasi yang didirikan oleh pegawai negeri serta dikelola untuk kepentingan pegawai negeri.
4. **Koperasi karyawan (KOPKAR)** adalah sebuah koperasi yang berada di sebuah perusahaan tertentu.
5. **Koperasi Pasar (Koppas)** adalah jenis koperasi yang anggotanya terdiri dari para pedagang pasar. Bentuk koperasi koperasi pasar dapat berupa koperasi simpan pinjam yang menyediakan pinjaman modal bagi para pedagang.

TECHNICAL NOTES

1. **Cooperatives** are companies whose members are legal entities or cooperatives by basing their activities based on cooperative principles as well as a people's economic movement based on family principles. This form of cooperative legal entity is issued and approved by the Department of Cooperatives.
2. **Village cooperatives** are cooperatives in rural areas that are engaged in the provision of community needs with agricultural activities.
3. **KPRI** is a cooperative established by civil servants and managed for the benefit of civil servants.
4. **Employee cooperative** is a cooperative that is in a particular company.
5. **Market Cooperative** is a type of cooperative whose members consist of market traders. The form of market cooperative cooperatives can be savings and loan cooperatives that provide capital loans to traders.

ULASAN

DESCRIPTION

- | | |
|--|--|
| <p>1. Jumlah koperasi di kabupaten Pesisir Barat terbilang cukup banyak. Pada tahun 2019, sudah ada sebanyak 47 koperasi yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat.</p> | <p>1. <i>The number of cooperatives in West Lampung regency is quite large. In 2019, there were already 47 cooperatives spread across several sub-districts in West Lampung Regency.</i></p> |
|--|--|

<https://pesisirbaratkab.bps.go.id>

Tabel
Table 9.1

Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat, 2016–2019
Number of Active Cooperative by Subdistrict in Pesisir Barat Regency, 2016–2019

Kecamatan Subdistrict	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lemong	4	4	4	4
Pesisir Utara	6	6	6	6
Pulau Pisang	1	1	1	1
Karya Penggawa	5	5	5	5
Way Krui	1	1	1	1
Pesisir Tengah	11	11	11	12
Krui Selatan	2	2	2	2
Pesisir Selatan	7	7	7	7
Ngambur	1	2	2	3
Ngaras	3	3	4	4
Bangkunat	3	3	3	3
Pesisir Barat	44	45	46	48

Sumber/Source: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia/ *The Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia*

Tabel
Table 9.2

Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat, 2019
Number of Cooperative by Kind of Cooperative and Subdistrict in Pesisir Barat Regency, 2019

Kecamatan Subdistrict	Jenis Koperasi/ Kind of Cooperative					Jumlah Total
	KUD	KPRI	KOPKAR	KOPPAS	Lainnya Other	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lemong	-	-	-	-	4	4
Pesisir Utara	1	2	-	-	3	6
Pulau Pisang	-	-	-	-	1	1
Karya Penggawa	-	1	-	-	4	5
Way Krui	-	-	-	-	1	1
Pesisir Tengah	-	2	-	1	9	12
Krui Selatan	-	-	-	-	2	2
Pesisir Selatan	-	1	-	-	6	7
Ngambur	-	-	-	-	3	3
Ngaras	1	-	-	-	3	4
Bangkunat	1	-	-	-	2	3
Pesisir Barat	3	6	0	1	38	48

Sumber/Source: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia/ The Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia

PENGELUARAN PENDUDUK

Population Expenditure

10

<https://pebaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Pengeluaran rata-rata per kapita per bulan** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.
2. Konsumsi rumah tangga yang dicakup dalam Susenas dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang baik berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pemberian.
3. Untuk pengeluaran rumah tangga terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk pengeluaran untuk keperluan usaha atau diberikan kepada pihak lain.
4. Data konsumsi/pengeluaran untuk konsumsi makanan dirinci menjadi 174 komoditi, masing-masing berupa data kuantitas dan nilainya. Sedangkan untuk konsumsi bukan makanan dirinci menjadi 102 komoditi namun pada umumnya data yang dikumpulkan hanya data nilai, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran, seperti penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM), dicatat juga data kuantitasnya.

TECHNICAL NOTES

1. **Average expenditure per capita per month** is the cost incurred for the consumption of all household members for a month divided by the number of household members.
2. Household consumption covered by Susenas is distinguished from food and non-food consumption without regard to the origin of the goods either from purchases, self-production or gifts.
3. Household expenses are limited to expenses for household needs, not including expenses for business needs or given to other parties.
4. Consumption/expenditure data for food consumption is broken down into 174 commodities, each in the form of quantity and value data. As for non-food consumption, it is broken down into 102 commodities, but in general the data collected is only value data, except for certain types of expenditure, such as electricity, water, gas, and fuel oil (BBM) usage, the quantity data is also recorded.

ULASAN

Data konsumsi / pengeluaran untuk konsumsi makanan dirinci menjadi 174 komoditi, masing-masing berupa data kuantitas dan nilainya. Sedangkan untuk konsumsi bukan makanan dirinci menjadi 102 komoditi namun pada umumnya data yang dikumpulkan hanya data nilai, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran, seperti penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM), dicatat juga data kuantitasnya.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan sebulan atau setahun terakhir.

Pengeluaran konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan kedalam rata-rata pengeluaran sebulan. Angka rata-rata konsumsi/pengeluaran per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil pembagian jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengkonsumsi makanan maupun bukan makanan) terhadap jumlah penduduk.

DESCRIPTION

The consumption / expenditure data for food consumption is broken down into 174 commodities, each in the form of quantity and value data. As for non-food consumption, it is broken down into 102 commodities, but in general the data collected is only value data, except for certain types of expenditure, such as electricity, water, gas, and fuel oil (BBM) usage, the quantity data is also recorded.

Expenditures for food consumption are calculated during the past week, whereas non-food consumption last month or year.

Subsequent consumption of food or non-food is then converted into an average of one month's expenditure. The average consumption / expenditure per capita presented in this publication is derived from the distribution of the total consumption of all households (both food and non-food consumption) to the total population.

Tabel
Table 10.1

Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (rupiah) di Kabupaten/Kota Pesisir Barat, 2018 dan 2019
Monthly Average Expenditure per Capita by Commodity Group (rupiahs) in Pesisir Barat Regency/Municipality, 2018 and 2019

Kelompok Komoditas/Commodity Group	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Makanan/Food		
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	80 546	81 272
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	3 314	3 809
Ikan/udang/cumi/kerang/ <i>Fish/shrimp/common squid/shells</i>	58 701	54 556
Daging/ <i>Meat</i>	9 982	13 240
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	24 409	24 759
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	50 580	46 967
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	12 060	11 562
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	28 502	13 545
Minyak dan kelapa/ <i>Oil and coconut</i>	17 941	14 565
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	17 601	18 654
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	10 273	10 209
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	7 210	7 862
Makanan dan minuman jadi/ <i>Prepared food and beverages</i>	92 970	99 179
Rokok/ <i>Cigarettes</i>	75 674	94 487
Jumlah makanan/Total food	489 765	494 666
Bukan makanan/Non-food		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facilities</i>	...	194 591
Aneka komoditas dan jasa/ <i>Goods and services</i>	201 490	71 024
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala/ <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	78 767	30 598
Komoditas tahan lama/ <i>Durable goods</i>	34 295	29 689
Pajak, pungutan, dan asuransi/ <i>Taxes and insurance</i>	27 971	21 418
Keperluan pesta dan upacara/kenduri/ <i>Parties and ceremonies</i>	22 591	17 706
Jumlah bukan makanan/Total non-food	381 492	365 027
Jumlah/Total	871 257	859 692

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March

Population Expenditure

Tabel
Table 10.2

Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten/Kota Pesisir Barat, 2018 dan 2019
Percentage of Monthly Expenditure per Capita by Commodity Group in Pesisir Barat Regency/Municipality, 2018 and 2019

Kelompok Komoditas/ <i>Commodity Group</i>	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Makanan/Food		
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	9,44	8,90
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	0,53	0,50
Ikan/udang/cumi/kerang/ <i>Fish/shrimp/common squid/shells</i>	4,08	4,53
Daging/ <i>Meat</i>	1,51	2,29
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	2,27	2,51
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	5,11	4,85
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	1,21	1,16
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	2,73	1,93
Minyak dan kelapa/ <i>Oil and coconut</i>	1,79	1,81
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	2,43	2,34
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	1,24	1,24
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	1,04	0,91
Makanan dan minuman jadi/ <i>Prepared food and beverages</i>	11,58	9,48
Rokok/ <i>Cigarettes</i>	7,58	8,99
Jumlah makanan/Total food	52,53	51,44
Bukan makanan/Non-food		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facilities</i>	23,35	22,93
Aneka komoditas dan jasa/ <i>Goods and services</i>	10,08	8,74
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala/ <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	4,80	4,30
Komoditas tahan lama/ <i>Durable goods</i>	4,05	6,83
Pajak, pungutan, dan asuransi/ <i>Taxes and insurance</i>	2,73	2,63
Keperluan pesta dan upacara/kenduri/ <i>Parties and ceremonies</i>	2,47	3,13
Jumlah bukan makanan/Total non-food	47,47	48,56
Jumlah/Total	100,00	100,00

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March

Tabel
Table 10.3

Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten/Kota Pesisir Barat, 2018 dan 2019
Percentage of Population by Per Capita Spending Group a Month in Pesisir Barat Regency/Municipality, 2018 and 2019

Golongan Pengeluaran Spending Group (Rp)	2018	2019
(1)	(2)	(3)
< 150 000	-	-
150 000–199 999	-	-
200 000–299 999	0,40	-
300 000–499 999	16,32	16,89
500 000–749 999	30,53	30,52
750 000–999 999	20,37	20,33
> 999 999	32,37	32,26
Jumlah/Total	100,00	100,00

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March

PERDAGANGAN

Trade

11

<https://pesiipbaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- 1. Pasar dengan Bangunan Permanen/Semi Permanen** adalah pasar yang menggunakan bangunan tetap dan memiliki lantai, atap, baik berdinding maupun tidak.
 - 2. Pasar Tanpa Bangunan** adalah pasar yang tidak berada dalam bangunan, termasuk pasar terapung.
 - 3. Kelompok Pertokoan** adalah sejumlah toko yang terdiri dari minimal sepuluh toko dan mengelompok. Dalam satukelompok pertokoan, jumlah bangunan fisiknya bisa lebih dari satu.
 - 4. Mini Market** adalah tempat usaha yang menjual berbagai jenis barang secara eceran dengan sistem pelayanan mandiri dan semua barang memiliki label harga, dengan luas bangunan kurang dari 400 m².
- 1. Market in the Permanent/Semi Permanent Building** is a market that uses the permanent building and have floor, roof, whether it walled or not.
 - 2. Market Without Building** is a market that is not located within the building, including the floating market.
 - 3. Shopping Complex** is a group of shops consisting of at least ten stores and clumped. In one shopping complex, number of physical buildings can be more than one.
 - 4. Mini Market** is a place of business which sell various kinds of goods at retail by self-service system and everything has a price tag, with a building area of less than 400 m².

Tabel
Table 11.1

**Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di
Kabupaten Pesisir Barat, 2016–2019**
*Number of Trading Facilities by Type of Facility in Pesisir
Barat Regency, 2016–2019*

Jenis Sarana Perdagangan <i>Type of Trading Facilities</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pasar dengan Bangunan Permanen/ <i>Market in the Permanent</i>	34	34	38	5
Pasar Tanpa Bangunan/ <i>Market Without Building</i>	13	13	6	4
Kelompok Pertokoan/ <i>Shopping Complex</i>	9	9	10	69
<i>Mini Market</i>	12	12	25	49
Jumlah/Total	68	68	79	127

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

SISTEM NERACA REGIONAL
System of Regional Accounts

12

<https://ipb.ac.id/beratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dan PDRB Provinsi dan Kabupaten/Kota dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).
2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB

1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP and GDRP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*
2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile*

System of Regional Account

maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDB dan PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat;

these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

3. *GDP and GDRP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and*

Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

4. PDB dan PDRB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.
5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi;

Social Work Activities; and Other Services Activities.

4. *GDP and GDRP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*
5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.*

restoran dan hotel serta lainnya.

6. Pengeluaran Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun
6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military*

untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.
 8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden).
7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.*
 8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods*

System of Regional Account

Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.

and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.

9. PDB dan PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

9. *GDP and GDRP and also its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.*

10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu

10. *Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.*

waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

<https://pesisirbaratkab.bps.go.id>

12.1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI PROVINCIAL GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT

Tabel 12.1 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) di Kabupaten Pesisir Barat, 2015-2019**
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry (billion rupiahs) in Pesisir Barat Regency, 2015-2019

Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	1 702 501.70	1 893 715.90	2 034 799.90	2 184 120.10	2 297 465.50
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	186 392.25	200 771.93	227 918.11	248 689.65	265 661.73
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	167 071.07	193 707.00	202 404.68	208 787.24	211 154.03
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	212.44	308.00	443.02	572.47	723.26
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	1 849.90	1 987.79	1 989.18	2 154.62	2 219.00
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	155 071.13	185 309.50	220 743.59	252 842.03	328 493.49
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	353 900.27	395 100.77	436 001.57	483 805.64	556 420.88
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	32 403.39	37 154.91	40 630.80	43 350.06	47 032.81
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	52 276.92	59 376.11	66 207.77	73 949.67	84 265.73
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	65 824.74	77 435.26	87 278.35	95 737.64	106 867.76
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	48 048.56	54 182.74	58 748.80	62 186.57	65 772.86
L Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	110 588.03	129 060.27	146 440.67	159 784.95	172 734.29

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 12.1

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2015	2016	2017	2018	2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	4 427.44	5 426.09	5 895.39	6 295.01	7 031.07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	164 383.52	181 219.25	199 806.40	219 468.89	231 986.11
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	120 697.86	127 465.50	136 198.80	150 626.08	169 916.92
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	34 654.40	38 771.53	41 886.02	45 693.60	51 361.01
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	31 505.07	34 632.07	40 185.31	44 563.99	50 382.18
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>		3 231 808.68	3 615 624.59	3 947 578.32	4 282 628.16	4 649 488.63

Catatan/Note: *Angka Sementara/*Temporary Numbers*

**Angka Sangat Sementara/*Very Temporary Number*

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik

Tabel
Table 12.2

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) di Kabupaten Pesisir Barat, 2015-2019
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry (billion rupiahs) in Pesisir Barat Regency, 2015-2019

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018	2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	1 334 511.98	1 399 118.85	1 443 170.06	1 486 818.78	1 512 832.86
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	127 900.60	136 172.56	149 743.97	161 719.18	170 984.13
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	135 432.99	141 809.62	144 939.03	147 174.38	145 231.92
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	242.42	291.30	370.22	471.36	595.01
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	1 326.38	1 326.38	1 326.38	1 413.79	1 437.94
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	118 310.28	135 583.52	155 141.08	176 621.77	226 954.63
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	306 674.54	313 631.99	335 631.56	362 111.30	396 085.75
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	24 777.50	26 727.93	28 541.61	30 383.80	32 662.54
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	36 435.88	38 506.40	42 368.27	46 525.09	51 327.50
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	48 701.03	56 697.87	63 387.31	68 866.25	72 823.89
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	37 811.36	39 400.18	40 941.60	41 859.60	43 108.03
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	95 877.58	101 076.77	108 391.24	114 656.25	122 246.49

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 12.2

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2015	2016	2017	2018	2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	3 448.26	3 561.65	3 811.03	3 958.41	4 293.87
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	112 467.66	117 588.36	125 699.63	136 797.23	143 466.03
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	85 829.53	89 535.96	94 195.45	102 615.35	111 347.91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	26 689.40	28 241.39	29 876.02	32 326.55	35 106.63
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	24 451.29	25 272.13	28 419.25	31 248.86	33 811.27
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>		2 520 888.66	2 654 542.87	2 795 953.71	2 945 567.95	3 104 316.40

Catatan/Note: *Angka Sementara/*Temporary Numbers*

**Angka Sangat Sementara/*Very Temporary Number*

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik

Tabel
Table 12.3

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pesisir Barat, 2015-2019
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Pesisir Barat Regency, 2015-2019

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018	2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	52.68	52.38	51.55	51.00	49.41
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	5.77	5.55	5.77	5.81	5.71
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	5.17	5.36	5.13	4.88	4.54
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0.01	0.01	0.01	0.01	0.02
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0.06	0.05	0.05	0.05	0.05
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	4.80	5.13	5.59	5.90	7.07
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	10.95	10.93	11.04	11.30	11.97
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1.00	1.03	1.03	1.01	1.01
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1.62	1.64	1.68	1.73	1.81
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	2.04	2.14	2.21	2.24	2.30
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1.49	1.50	1.49	1.45	1.41
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	3.42	3.57	3.71	3.73	3.72

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 12.3

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2015	2016	2017	2018	2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0.14	0.15	0.15	0.15	0.15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5.09	5.01	5.06	5.12	4.99
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	3.73	3.53	3.45	3.52	3.65
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1.07	1.07	1.06	1.07	1.10
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0.97	0.96	1.02	1.04	1.08
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Catatan/Note: *Angka Sementara/*Temporary Numbers*

***Angka Sangat Sementara/*Very Temporary Number*

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik

Tabel
Table 12.4

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen) di Kabupaten Pesisir Barat, 2015-2019
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent) in Pesisir Barat Regency, 2015-2019

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	4.63	4.84	3.15	3.02	1.75
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	10.49	6.47	9.97	8.00	5.73
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	5.53	4.71	2.21	1.54	- 1.32
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	27.67	20.16	27.09	27.32	26.23
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0.00	0.00	0.00	6.59	1.71
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	1.76	14.60	14.42	13.85	28.50
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2.03	2.27	7.01	7.89	9.38
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	14.40	7.87	6.79	6.45	7.50
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	10.63	5.68	10.03	9.81	10.32
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	8.62	16.42	11.80	8.64	5.75
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0.70	4.20	3.91	2.24	2.98
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	6.19	5.42	7.24	5.78	6.62

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 12.4

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2015	2016	2017	2018	2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	7.74	3.29	7.00	3.87	8.47
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5.29	4.55	6.90	8.83	4.87
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	7.66	4.32	5.20	8.94	8.51
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	7.65	5.82	5.79	8.20	8.60
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	8.30	3.36	12.45	9.96	8.20
Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i>		4.94	5.30	5.33	5.35	5.39

Catatan/Note: *Angka Sementara/*Temporary Numbers*

***Angka Sangat Sementara/*Very Temporary Number*

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik

**PERBANDINGAN ANTAR
KABUPATEN/KOTA**
Regency Municipal Comparison

13

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber data yang digunakan dalam bab ini berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, apakah melalui publikasi atau website lampung.bps.go.id.
2. Indeks Pembangunan Manusia (Metode 2014) merupakan Indeks yang mengukur pembangunan manusia dari tiga aspek dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life), pengetahuan (knowledge), standar hidup layak (decent standard of living). Dimensi umur panjang dan hidup sehat lebih dikenal dengan dimensi kesehatan menggunakan indikator angka harapan hidup saat lahir. Dimensi pengetahuan menggunakan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah sedangkan dimensi standar hidup layak menggunakan indikator PNB per kapita. Indeks kesehatan dirumuskan sebagai berikut:

$$I_{\text{kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\max} - AHH_{\min}}$$

dimana :

- I kesehatan = indeks Kesehatan
- AHH = angka harapan hidup
- AHH min = angka harapan hidup minimum yaitu 20 tahun

TECHNICAL NOTES

1. *The data source used in this chapter comes from the Central Statistics Agency of Lampung Province, whether through publication or the website lampung.bps.go.id.*
2. *The Human Development Index (2014 Method) is an index that measures human development from three basic aspects, namely longevity and healthy living; knowledge; and a decent standard of living. HDI is formed by three basic dimensions, namely long life and healthy life (a long and healthy life), knowledge (knowledge), decent standard of living (decent standard of living). The dimension of longevity and healthy living is better known as the health dimension using life expectancy indicators at birth. The knowledge dimension uses indicators of school-long expectancy and average length of schooling while the standard of living is feasible using the PNB indicator per capita. The health index is formulated as follows.*

$$I_{\text{kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\max} - AHH_{\min}}$$

where :

- I kesehatan = indeks Kesehatan
- AHH = angka harapan hidup
- AHH min = angka harapan hidup minimum yaitu 20 tahun
- AHH maks = angka harapan

Regency/Municipal Comparison

- AHH maks = angka harapan hidup maksimum yaitu 85 tahun

Untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk digunakan dua indikator, yaitu rata-rata lama sekolah (mean years of schooling) dan angka harapan lama sekolah (expected years of schooling).

$$I_{pengetahuan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

dimana :

- I HLS = indeks harapan lama sekolah
- I RLS = indeks rata-rata lama sekolah

Dimensi pengeluaran menggunakan indikator pengeluaran per kapita disesuaikan yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (Purchasing Power Parity-PPP). Indikator ini menghasilkan indeks pengeluaran dengan rumus sebagai berikut:

$$I_{pendapatan} = \frac{\ln(\text{pendapatan}) - \ln(\text{pendapatan}_{min})}{\ln(\text{pendapatan}_{maks}) - \ln(\text{pendapatan}_{min})}$$

dengan :

- Pendapatan menggunakan pendekatan pengeluaran.
- Ipendapatan = Indeks pendapatan
- ln (pendapatan)
- = ln pengeluaran per kapita disesuaikan

hidup maksimum yaitu 85 tahun

To measure the dimension of population knowledge two indicators are used, namely the mean years of schooling and the expected years of schooling.

$$I_{pengetahuan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

where :

- I HLS = indeks harapan lama sekolah
- I RLS = indeks rata-rata lama sekolah

The expenditure dimension uses adjusted per capita expenditure indicators determined from the value of expenditure per capita and purchasing power parity (PPP). This indicator generates an expenditure index with the following formula:

$$I_{pendapatan} = \frac{\ln(\text{pendapatan}) - \ln(\text{pendapatan}_{min})}{\ln(\text{pendapatan}_{maks}) - \ln(\text{pendapatan}_{min})}$$

with

- Pendapatan menggunakan pendekatan pengeluaran.
- Ipendapatan = Indeks pendapatan
- ln (pendapatan)
- = ln pengeluaran per kapita disesuaikan
- ln (pendapatan) = ln 1.007.436
- ln(pendapatan) = ln 26.572.352

In general, the calculation of per

Perbandingan Antar Kabupaten/Kota

- $\ln(\text{pendapatan}) = \ln 1.007.436$
- $\ln(\text{pendapatan}) = \ln 26.572.352$

Secara umum teknis penghitungan pengeluaran per kapita disesuaikan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata pengeluaran per kapita sebulan dari data Susenas.
2. Menghitung rata-rata pengeluaran per kapita per tahun dalam ribuan.
3. Menghitung rata-rata pengeluaran per kapita per tahun atas dasar harga konstan 2012.
4. Menghitung Paritas Daya Beli/Purchasing Power Parity (PPP).
5. Menghitung pengeluaran per kapita setahun disesuaikan dengan membagi rata-rata pengeluaran per kapita per tahun atas dasar harga konstan 2012 dan Paritas Daya Beli.

Indeks Pembangunan Manusia dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, indeks pengetahuan dan indeks pengeluaran. Secara umum IPM dapat dirumuskan sebagai :

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}}$$

capita expenditure is adjusted according to the following steps:

1. Calculate the average monthly expenditure per capita from the Susenas data.
2. Calculate the average expenditure per capita per year in thousands.
3. Calculate the average expenditure per capita per year based on 2012 constant prices.
4. Calculating Purchasing Power Parity (PPP).
5. Calculate annual expenditure per capita adjusted by dividing the average expenditure per capita per year based on 2012 constant prices and purchasing power parity.

The Human Development Index is calculated as a geometric average of the health index, the knowledge index and the expenditure index. In general, HDI can be formulated as

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}}$$

ULASAN

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, wilayah dengan jumlah penduduk terbesar di provinsi Lampung pada tahun 2019 adalah kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah penduduk 1,28 juta jiwa.

Berdasarkan jumlah penduduk miskin di provinsi Lampung 2019, wilayah dengan jumlah penduduk miskin terbesar adalah kabupaten Lampung Timur (158,9 ribu jiwa), sedangkan kabupaten Tanggamus terdapat 71,9 ribu jiwa penduduk miskin.

Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di kabupaten/kota se-provinsi Lampung sebesar 5 persen, hanya kabupaten Lampung Timur yang lajunya dibawah rata-rata sebesar 3,85 persen, sedangkan laju PDRB tertinggi adalah kota Bandar Lampung sebesar 6.24 persen.

Dilihat dari IPM, dari 15 kabupaten/kota, kota Bandar Lampung memiliki angka IPM terbesar yaitu 77,33 yang artinya masuk kategori tinggi sedangkan Kabupaten Tanggamus memiliki angka IPM 66,37 berkategori sedang.

DESCRIPTION

Based on population projection results, the region with the largest population in Lampung province in 2019 is Central Lampung regency with a population of 1.28 million people.

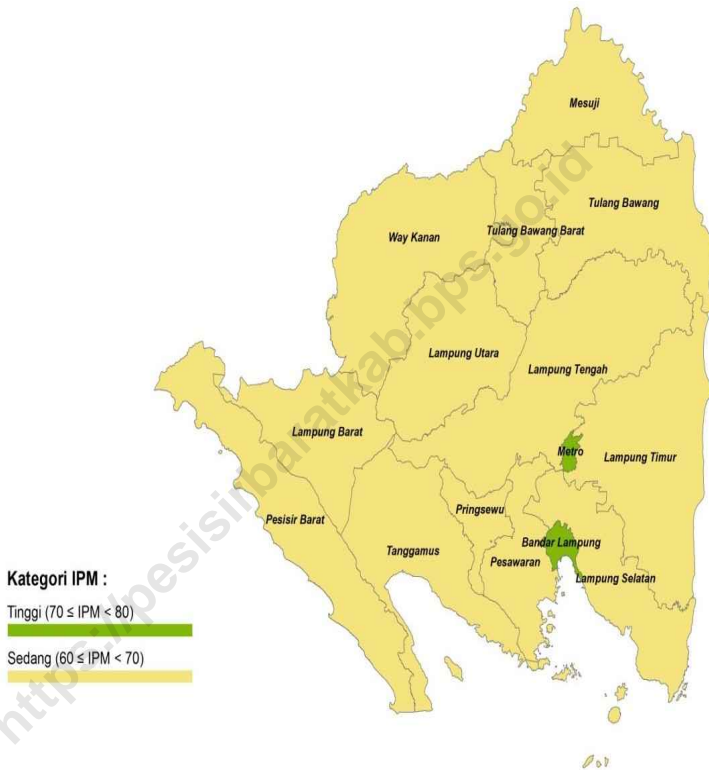
Based on the number of poor people in Lampung province in 2019, the region with the largest number of poor people is East Lampung Regency (158.9 thousand inhabitants), while Tanggamus District has 71.9 thousand poor population.

The average GRDP growth rate in Lampung regencies / cities is 5 percent, only East Lampung regency whose rate is below the average of 3.85 percent, while the highest PDRB rate is Lampung city of 6.24 percent.

Viewed from the HDI, of the 15 regencies / cities, the city of Lampung has the largest HDI number of 77.33 which means it is categorized high while the Tanggamus Regency has a HDI number of 66.37 in the medium category.

Gambar 13.1
Figures

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/ Kota dan Kategori di Provinsi Lampung, 2019 *Human Development Index by Regency/Municipality and Category in Lampung Province, 2019*

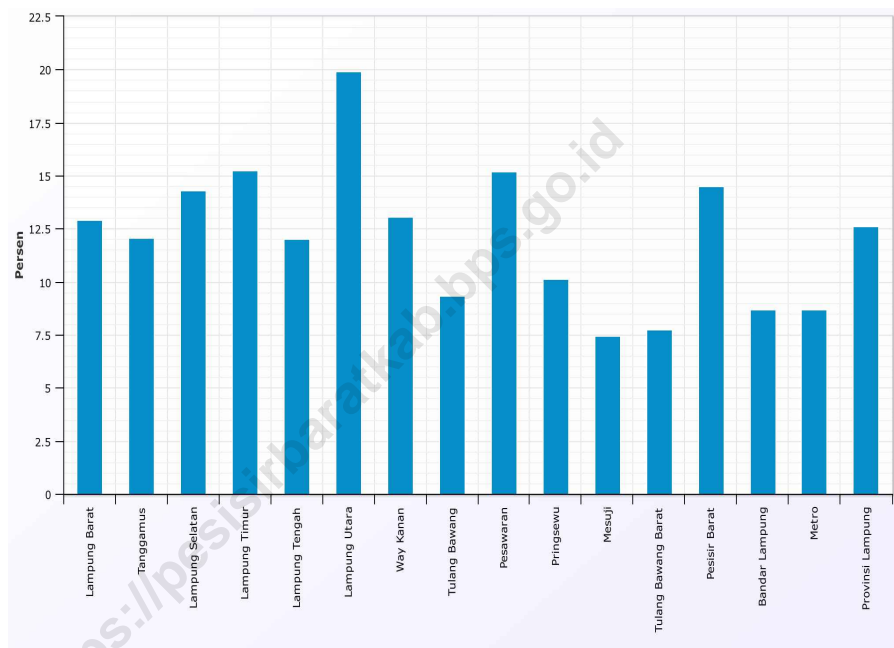


Sumber/Source: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources

Regency/Municipal Comparison

Gambar 13.2
Figures

Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (persen), 2019
Percentage of Poor Population by Regency/Municipality in Lampung Province (percent), 2019



Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March

Perbandingan Antar Kabupaten/Kota

Tabel
Table 13.1

Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (ribu), 2015–2019
Population by Regency/Municipality in Lampung Province (thousand), 2015–2019

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pesisir Barat	293,11	295,69	298,29	300,70	302,83
Tanggamus	573,90	580,38	586,62	592,60	598,30
Lampung Selatan	972,58	982,89	992,76	1 002,29	1 011,29
Lampung Timur	1 008,80	1 018,42	1 027,48	1 036,19	1 044,32
Lampung Tengah	1 239,10	1 250,49	1 261,50	1 271,57	1 281,31
Lampung Utara	606,09	609,30	612,10	614,70	616,90
Way Kanan	432,91	437,53	441,92	446,11	450,11
Tulang Bawang	429,52	435,13	440,51	445,80	450,90
Pesawaran	426,39	431,20	435,83	440,19	444,38
Pringsewu	386,89	390,49	393,90	397,22	400,19
Mesuji	195,68	196,91	198,09	199,17	200,20
Tulang Bawang Barat	264,71	266,97	269,16	271,21	273,22
Pesisir Barat	149,89	151,29	152,53	153,74	154,90
Bandar Lampung	979,29	997,73	1 015,91	1 033,80	1 051,50
Metro	158,42	160,73	162,98	165,19	167,41
Lampung	8 117,27	8 205,14	8 289,58	8 370,49	8 447,74

Sumber/Source: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2015–2045/BPS-Statistics Indonesia, Indonesia Population Projection 2015–2045

Regency/Municipal Comparison

Tabel
Table 13.2

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (persen), 2015–2019
Rate of Growth of Gross Regional Domestic Products at Constant 2010 Prices by Regency/Municipality in Lampung Province (percent), 2015–2019

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pesisir Barat	5,32	5,01	5,03	5,14	5,20
Tanggamus	5,50	5,18	5,19	5,02	5,03
Lampung Selatan	5,38	5,22	5,46	5,26	5,14
Lampung Timur	4,58	4,54	4,58	3,78	3,85
Lampung Tengah	5,38	5,61	5,27	5,45	5,46
Lampung Utara	5,43	5,10	5,21	5,33	5,36
Way Kanan	5,27	5,12	5,11	5,21	5,19
Tulang Bawang	5,02	5,42	5,45	5,49	5,48
Pesawaran	5,03	5,07	5,01	5,10	5,02
Pringsewu	5,22	5,04	5,11	5,03	5,06
Mesuji	5,23	5,10	5,20	5,31	5,29
Tulang Bawang Barat	5,35	5,27	5,55	5,46	5,38
Pesisir Barat	4,94	5,30	5,33	5,35	5,39
Bandar Lampung	6,33	6,43	6,28	6,21	6,24
Metro	5,87	5,90	5,66	5,69	5,61
Lampung	5,13	5,14	5,16	5,25	5,27

Sumber/Source: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources

Perbandingan Antar Kabupaten/Kota

Tabel
Table 13.3

Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (ribu), 2015–2019
Number of Poor Population by Regency/Municipality in Lampung Province (thousand), 2015–2019

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pesisir Barat	42,20	44,90	42,71	40,62	39,05
Tanggamus	81,60	81,34	77,53	73,77	71,90
Lampung Selatan	157,70	158,38	150,11	148,53	144,44
Lampung Timur	170,10	172,61	167,64	162,94	158,90
Lampung Tengah	164,40	165,67	162,38	160,12	153,84
Lampung Utara	140,40	139,50	131,78	128,02	122,65
Way Kanan	63,10	63,64	62,00	60,16	58,72
Tulang Bawang	44,20	44,26	44,31	43,10	42,06
Pesawaran	75,40	74,45	71,64	70,14	67,36
Pringsewu	45,60	45,72	44,41	41,63	40,55
Mesuji	16,00	15,74	15,16	15,01	14,94
Tulang Bawang Barat	21,80	22,39	21,77	21,93	21,14
Pesisir Barat	24,00	24,20	23,76	22,98	22,38
Bandar Lampung	100,80	100,54	100,50	93,04	91,24
Metro	16,20	16,26	16,06	15,06	14,49
Lampung	1 163,5	1 169,6	1 131,73	1 097,05	1 063,66

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March

Regency/Municipal Comparison

Tabel
Table 13.4

**Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Lampung, 2015–2019**
*Human Development Index by Regency/Municipality in
Lampung Province, 2015–2019*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pesisir Barat	64.54	65.45	66.06	66.74	67.50
Tanggamus	63.66	64.41	64.94	65.67	66.37
Lampung Selatan	65.22	66.19	66.95	67.68	68.22
Lampung Timur	67.10	67.88	68.05	69.04	69.34
Lampung Tengah	67.61	68.33	68.95	69.73	70.04
Lampung Utara	65.20	65.95	66.58	67.17	67.63
Way Kanan	65.18	65.74	65.97	66.63	67.19
Tulang Bawang	66.08	66.74	67.07	67.70	68.23
Pesawaran	62.70	63.47	64.43	64.97	65.75
Pringsewu	67.55	68.26	68.61	69.42	69.97
Mesuji	59.79	60.72	61.87	62.88	63.52
Tulang Bawang Barat	63.01	63.77	64.58	65.30	65.93
Pesisir Barat	60.55	61.50	62.20	62.96	63.79
Bandar Lampung	74.81	75.34	75.98	76.63	77.33
Metro	75.10	75.45	75.87	76.22	76.77
Lampung	66.95	67.65	68.25	69.02	69.57

Sumber/Source: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources

DATA

MENCERDASKAN BANGSA
Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LAMPUNG BARAT
BPS-STATISTICS OF LAMPUNG BARAT REGENCY**

Jl. Mawar No.2 Komplek Pemda Lampung Barat

Telp./Fax: (0728) 21146

Homepage: <https://Lampungbaratkab.bps.go.id>

E-mail: bps1801@bps.go.id

ISSN